

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

KABUPATEN BELITUNG TIMUR

2021



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN BELITUNG TIMUR

PROFIL
PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN
KABUPATEN BELITUNG TIMUR

2021

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN BELITUNG TIMUR

**PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN BELITUNG TIMUR
TAHUN 2021**

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : 110 hal

ISBN : 978-623-97417-0-9

Naskah:

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Penyunting :

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Gambar Kover :

Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan

Ilustrasi Kover :

Canva.com

Diterbitkan oleh :

@Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Dicetak oleh :

CV. Sinar Agung

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 dapat disusun dan disajikan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas, melainkan juga menampilkan perkembangan kependudukan secara kualitas. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 diharapkan dapat membantu dan melengkapi penyusunan perencanaan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

Masukan dan saran akan sangat dibutuhkan guna memperbaiki dan menyempurnakan penyusunan profil kependudukan ini ke depan.

Akhirnya semoga data yang disajikan ini bermanfaat, khususnya dalam melaksanakan tugas dan menyusun perencanaan pembangunan.

Manggar, Juni 2021

BUPATI BELITUNG TIMUR

Drs. BURHANUDIN



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN	2
C. RUANG LINGKUP	2
D. PENGERTIAN UMUM.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	8
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH.....	8
B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH	9
C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH.....	10
D. POTENSI DAERAH	11
1. Sektor Pertanian	12
2. Sektor Perikanan.....	14
3. Sektor Pariwisata	17
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	19
A. SUMBER DATA.....	19
B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	20
1. Kuantitas Penduduk.....	20
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis	21
1) Jumlah Penduduk	22
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	23
a) Umur Median	24
b) Rasio Jenis Kelamin.....	26
c) Piramida Penduduk.....	27
d) Rasio Ketergantungan.....	29
e) Rasio Kepadatan Penduduk	31
f) Angka Pertumbuhan Penduduk	32
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	33
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	33
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	34
3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan.....	36

4) Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan	38
a) Angka Perkawinan Kasar.....	40
b) Angka Perkawinan Umum	41
c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	42
d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama	43
e) Angka Perceraian Kasar	48
f) Angka Perceraian Umum	49
c. Keluarga	50
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	50
2) Status Hubungan Dalam Keluarga.....	51
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	52
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	53
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status kawin	54
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	55
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	57
d. Kelahiran (Fertilitas).....	58
1) Jumlah Kelahiran	58
2) Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>)	59
e. Kematian (Mortalitas)	60
1) Jumlah Kematian	60
2) Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate</i>).....	61
2. Kualitas Penduduk	62
a. Kesehatan	62
1) Kelahiran (Fertilitas).....	62
a) Angka Kelahiran Menurut Umur.....	62
b) Angka Kelahiran Total	64
c) Angka Anak Perempuan.....	65
2) Kematian (Mortalitas).....	66
a) Angka Kematian Bayi	67
b) Angka Kematian Neonatal	69
c) Angka Kematian Post Neonatal	70
d) Angka Kematian Anak	72
e) Angka Kematian Balita.....	73
f) Angka Kematian ibu.....	75
b. Pendidikan	76
1) Rata-Rata Lama Sekolah	76

2) Harapan Lama Sekolah	77
3) Angka Partisi Kasar (APK)	78
4) Angka Partisipasi Murni (APM)	80
5) Angka Putus Sekolah (APS)	81
c. Ekonomi.....	82
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	82
a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	82
b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja	84
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK).....	84
3) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	86
4) Pengangguran Terbuka.....	88
d. Sosial.....	90
1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	90
2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	91
3. Mobilitas Penduduk.....	92
a. Mobilitas Permanen.....	92
1) Angka Migrasi Masuk.....	93
2) Angka Migrasi Keluar	94
3) Angka Migrasi Neto	95
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	96
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	96
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	97
c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak	98
d. Kepemilikan Akta	99
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	99
2) Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah.....	101
3) Kepemilikan Akta Perceraian	102
4) Penerbitan Akta Kematian	103
5) Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya.....	103
BAB IV PENUTUP.....	105
A. KESIMPULAN	105
B. SARAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Wilayah Kabupaten Belitung Timur	9
Tabel 2.2	Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020	10
Tabel 2.3	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belitung Timur Periode 2016-2020 Atas Dasar Harga Konstan 2010	11
Tabel 2.4	Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Penggunaan Periode 2016-2020	13
Tabel 2.5	Perkembangan Produksi Tiga Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Rakyat Periode Tahun 2016-2020	14
Tabel 2.6	Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Tahun 2020	15
Tabel 2.7	Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Tahun 2020	16
Tabel 2.8	Data Kunjungan Wisata Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020	18
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Tahun 2020	23
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2020	24
Tabel 3.3	Rasio Jenis Kelamin Tahun 2020	27
Tabel 3.4	Proporsi Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2020	30
Tabel 3.5	Rasio Kepadatan Penduduk Tahun 2020	32
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2020	34
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Tahun 2020	35
Tabel 3.8	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Tahun 2020	36
Tabel 3.9	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan Tahun 2020	37
Tabel 3.10	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020	37
Tabel 3.11	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur Tahun 2020	38
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2020	39
Tabel 3.13	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan Tahun 2020	39
Tabel 3.14	Jumlah Penduduk Status Kawin Menurut Kelompok Umur Tahun 2020	42
Tabel 3.15	Jumlah Penduduk Belum Menikah Menurut Kelompok Umur Tahun 2020	45

Tabel 3.16	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2020	51
Tabel 3.17	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Tahun 2020	52
Tabel 3.18	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Tahun 2020	53
Tabel 3.19	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020	54
Tabel 3.20	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2020	55
Tabel 3.21	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2020	56
Tabel 3.22	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2020	57
Tabel 3.23	Jumlah Kelahiran Hidup Per Kecamatan Tahun 2020	58
Tabel 3.24	Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Tahun 2020	60
Tabel 3.25	Jumlah Kematian Per Kecamatan Tahun 2020	61
Tabel 3.26	Angka Kematian Kasar Tahun 2020	62
Tabel 3.27	Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2020	63
Tabel 3.28	Rasio Anak dan Perempuan Tahun 2020	66
Tabel 3.29	Angka Kematian Bayi Tahun 2020	68
Tabel 3.30	Angka Kematian Neonatal Tahun 2020	70
Tabel 3.31	Angka Kematian Post Neonatal Tahun 2020	71
Tabel 3.32	Angka Kematian Anak Tahun 2020	73
Tabel 3.33	Angka Kematian Balita Tahun 2020	74
Tabel 3.34	Angka Kematian Ibu Tahun 2020	76
Tabel 3.35	Usia Standard Disetiap Jenjang Pendidikan	79
Tabel 3.36	Angka Partisipasi Kasar Tahun 2020	79
Tabel 3.37	Angka Partisipasi Murni Tahun 2020	81
Tabel 3.38	Angka Putus Sekolah Tahun 2020	82
Tabel 3.39	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Tahun 2020	83
Tabel 3.40	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Tahun 2020	84
Tabel 3.41	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2020	85
Tabel 3.42	Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2020 ...	86
Tabel 3.43	Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2020	89
Tabel 3.44	Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020	90

Tabel 3.45	Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan Tahun 2020	92
Tabel 3.46	Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2020	93
Tabel 3.47	Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2020	94
Tabel 3.48	Jumlah Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2020	96
Tabel 3.49	Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2020.....	97
Tabel 3.50	Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Tahun 2020	98
Tabel 3.51	Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Tahun 2020	99
Tabel 3.52	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2020	100
Tabel 3.53	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 Sampai Dengan 18 Tahun Tahun 2020	100
Tabel 3.54	Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Tahun 2020	101
Tabel 3.55	Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2020	102
Tabel 3.56	Cakupan Penerbitan Akta Kematian Tahun 2020	103
Tabel 3.57	Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya Tahun 2020	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai daerah otonom, Pemerintah Kabupaten Belitung Timur memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan dibidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil kepada masyarakat. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah berdasarkan pasal 11 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, energi, meningkatnya kebutuhan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, meningkatnya persaingan lapangan kerja, semakin sempitnya lapangan dan peluang kerja, dan meningkatnya pengangguran khususnya bagi mereka yang tidak mampu bersaing.

Diperlukan perencanaan pembangunan yang baik agar seluruh permasalahan tersebut dapat diatasi. Perencanaan yang baik tentulah memerlukan data yang baik dan akurat. Salah satu data yang dapat dipergunakan adalah data kependudukan.

Data kependudukan merupakan data yang sangat dinamis dan selalu berubah setiap saat. Perubahan ini merupakan hal yang alamiah karena data kependudukan dipengaruhi oleh peristiwa lahir mati dan pindah datang. Untuk mendapatkan data kependudukan yang benar, valid, akurat dan mutakhir, diperlukan sistem yang mampu mengakomodir dan mencatat setiap perubahan tersebut. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang digunakan dalam pelayanan Administrasi Kependudukan telah menjawabnya dengan mencatat dan memutakhirkan data kependudukan secara berkelanjutan setiap hari melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten/Kota, sehingga data kependudukan selalu mutakhir dan akurat. Data hasil

pelayanan tersebut dapat digunakan untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pengalokasian anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Selain data kependudukan yang merupakan hasil dari pelayanan administrasi kependudukan, terdapat pula data dan informasi mengenai kependudukan yang lain yang tersebar dan dimiliki oleh berbagai instansi atau lembaga pemerintah yang telah banyak dikembangkan dan digunakan untuk berbagai kebutuhan. Apabila data-data dan informasi-informasi yang ada tersebut dapat diintegrasikan secara menyeluruh, niscaya data-data tersebut akan menjadi informasi yang sangat berguna, terutama dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

B. TUJUAN

Tujuan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan gambaran mengenai kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan Kabupaten Belitung Timur;
2. Sebagai acuan bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dalam menentukan arah kebijakan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas Penduduk, meliputi jumlah dan persebaran penduduk serta karakteristik demografi;
2. Kualitas penduduk, meliputi aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk, meliputi mobilitas permanen dan non permanen;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi kartu keluarga, kartu tanda penduduk, kartu identitas anak dan akta pencatatan sipil.

D. PENGERTIAN UMUM

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai media.
5. **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistemik, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan penataan sipil.
7. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
8. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
9. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.

10. **Kualitas Penduduk** adalah kodisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
11. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II.
12. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
13. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan.
14. **Penyebaran Penduduk** adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
15. **Struktur Penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan kerja.
16. **Umur Median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang lebih muda dan bagian yang lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Rasio Ketergantungan** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun).
19. **Rasio Kepadatan Penduduk** yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah.

20. **Angka Pertumbuhan Penduduk** merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
21. **Angka Perkawinan Kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada satu tahun tertentu.
22. **Angka Perkawinan Umum** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.
23. **Angka Perceraian Kasar** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu.
24. **Angka Perceraian Umum** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.
25. **Keluarga** merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
26. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
27. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
28. **Angka Kelahiran Kasar** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
29. **Angka Kelahiran Total** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan umur 15 – 49 tahun).
30. **Rasio Anak dan Perempuan** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu tertentu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun.

31. **Angka Kematian Kasar** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk.
32. **Angka Kematian Bayi** adalah jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
33. **Angka Kematian Neonatal** adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
34. **Angka Kematian Post Neo-Natal** adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
35. **Angka Kematian Anak** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 1 sampai 4 tahun.
36. **Angka Kematian Balita** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 0 sampai 4 tahun.
37. **Angka Kematian Ibu** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu dilahirkan selama 42 hari sejak terminasi kelahiran per 100.000 kelahiran hidup tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaanya.
38. **Rata-Rata Lama Sekolah** adalah angka yang menunjukkan jumlah tahun belajar penduduk berusia 25 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang).
39. **Harapan Lama Sekolah** adalah angka yang menunjukkan lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.
40. **Angka Partisipasi Kasar** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
41. **Angka Partisipasi Murni** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk diusia yang sama.

42. **Angka Putus Sekolah** merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
43. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
44. **Tenaga Kerja** adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 – 64 Tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.
45. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari kerja.
46. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah angka yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
47. **Pengangguran Terbuka** adalah orang yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.
48. **Angka Pengangguran Terbuka** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
49. **Migrasi Penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya.
50. **Angka Migrasi Masuk** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota dalam waktu satu tahun.
51. **Angka Migrasi Keluar** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar dari suatu wilayah kabupaten/kota per 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun.
52. **Angka Migrasi Neto** adalah angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan keluar.
53. **Angka Migrasi Bruto** adalah angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk daerah asal dan daerah tujuan dalam satu tahun.

BAB II

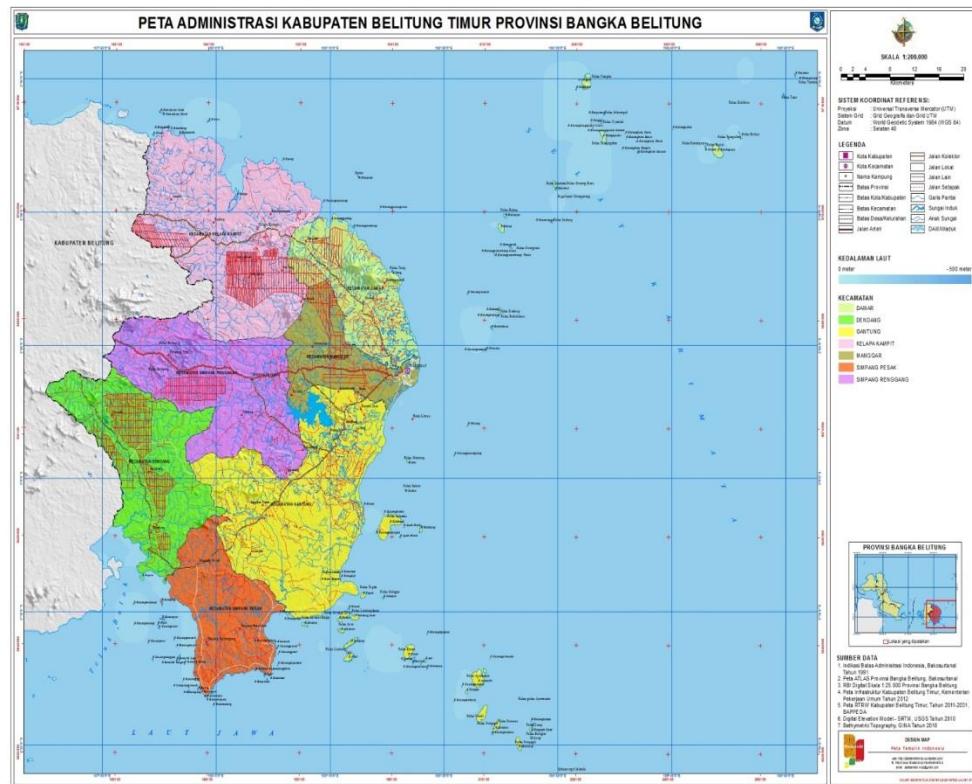
GAMBARAN UMUM DAERAH

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Secara geografis, Kabupaten Belitung Timur terletak antara $107^{\circ}45'$ sampai $108^{\circ}18'$ Bujur Timur dan $02^{\circ}30'$ sampai $03^{\circ}15'$ Lintang Selatan. Kabupaten Belitung Timur terletak di Pulau Belitung, tepatnya bagian timur Pulau Belitung dan merupakan bagian dari Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Batas-batas wilayah yang dimiliki Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut:

- **Sebelah Utara** berbatasan dengan Laut Cina Selatan;
- **Sebelah Timur** berbatasan dengan Selat Karimata;
- **Sebelah Selatan** berbatasan dengan Laut Jawa; dan
- **Sebelah Barat** berbatasan dengan Kabupaten Belitung.



Kabupaten Belitung Timur memiliki luas wilayah daratan 2.506,91 km² dan wilayah lautan 15.461,03 km² sehingga total luas wilayah daratan dan lautan adalah 17.967,94 km². Kabupaten Belitung Timur terbagi atas 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Kelapa Kampit, Damar, Simpang Renggiang dan Simpang Pesak, serta terbagi menjadi 39 (tiga puluh sembilan) desa dengan Kecamatan Manggar sebagai ibukota kabupaten.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kabupaten Belitung Timur

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Km ²)	PERSENTASE
1	MANGGAR	229	9,13
2	GANTUNG	546,3	21,79
3	DENDANG	362,2	14,45
4	KELAPA KAMPIT	498,5	19,89
5	DAMAR	236,9	9,45
6	SIMPANG RENGGIANG	390,7	15,58
7	SIMPANG PESAK	243,3	9,71
TOTAL		2.506,9	100,00

Sumber: BP4D Kab. Belitung Timur, Tahun 2017

B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Berdasarkan Data Kependudukan yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada semester II tahun 2020 adalah sebanyak 126.178 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 64.895 jiwa dan perempuan sebanyak 61.283 jiwa. Dari angka diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Belitung Timur didominasi oleh laki-laki.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 0,46%. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2020 adalah sebanyak 50,33 jiwa per kilometer persegi, dengan tingkat kepadatan tertinggi terdapat pada Kecamatan Manggar yaitu sebanyak 171,85 jiwa per kilometer persegi

dan terendah terdapat pada kecamatan Simpang Rengiang yaitu sebanyak 19,06 jiwa per kilometer persegi.

Tabel 2.2
Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Km ²)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
1	MANGGAR	229	39.353	172
2	GANTUNG	546,3	28.351	52
3	DENDANG	362,2	10.574	29
4	KELAPA KAMPIT	498,5	18.971	38
5	DAMAR	236,9	13.041	55
6	SIMPANG RENGGIANG	390,7	7.446	19
7	SIMPANG PESAK	243,3	8.442	35
TOTAL		2.506,9	126.178	50

Sumber: Disdukcapil, Tahun 2021

C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Gambaran umum mengenai kemajuan ataupun kemunduran perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang diperoleh melalui perkembangan PDRB atas dasar harga konstan. Artinya dengan PDRB atas dasar harga konstan dapat dilihat perkembangan nilai produksi masing-masing sektor ekonomi yang dihitung berdasarkan harga tahun dasar (tahun dasar 2010). Dengan menggunakan faktor pengali harga konstan, pertumbuhan yang terjadi merupakan pertumbuhan riil perekonomian, yang dapat menggambarkan peningkatan produksi secara makro.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2020 berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan mengalami konstraksi sebesar -0,66%. Pertumbuhan ekonomi ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya (2019) yang mencapai 3,35%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur selama lima tahun terakhir terus mengalami perlambatan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan PDRB kabupaten Belitung Timur tahun 2016-2020 atas dasar harga konstan 2010 sebagai berikut.

Tabel 2.3
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belitung Timur Periode 2016-2020
Atas Dasar Harga Konstan 2010

TAHUN	PDRB (Miliar Rupiah)	LAJU PERTUMBUHAN PDRB (Persen)
2016	4.873,88	4,25
2017	5.110,30	4,85
2018	5.326,12	4,22
2019	5.501,49	3,29
2020	5.465,14	-0,66

Sumber : Belitung Timur Dalam Angka 2021

Jika melihat pada distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku yang tersaji dalam Belitung Timur Dalam Angka 2021, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 disokong oleh 5 lapangan usaha yaitu : pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 26,08%, industri pengolahan sebesar 20,07%, pertambangan dan penggalian sebesar 14,50%, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 10,61%, dan konstruksi sebesar 8,15%.

Sedangkan untuk laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 berdasarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan, diketahui bahwa pertumbuhan paling besar terjadi pada sektor informasi dan komunikasi sebesar 10,12%, Pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 5,82%, pengadaan listrik dan gas sebesar 2,63%, real estate sebesar 2,31%, jasa keuangan dan asuransi sebesar 1,82%, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1,02%.

D. POTENSI DAERAH

Secara kerakteristik wilayah, Kabupaten Belitung Timur merupakan kabupaten kepulauan yang terdiri dari satu daratan utama yang tergabung dalam satu pulau dengan Kabupaten Belitung dan memiliki 141 pulau disekitarnya. Sedangkan secara topografi, keadaan alam Kabupaten Belitung Timur sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-100 meter di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan daerah perbukitan.

Melihat dari karakteristik wilayah dan keadaan topografinya, maka terdapat tiga sektor yang bisa menjadi andalan Kabupaten Belitung Timur dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya, yaitu sektor pertanian, perikanan dan pariwisata.

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah. Pembangunan pada sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pertanian dan pemerataan pembangunan di pedesaan. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah Kabupaten Belitung Timur ke arah itu adalah selain melalui program intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi, juga dengan menetapkan desa sebagai kawasan agropolitan melalui Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan Belitung Timur Dalam Angka 2021, pada tahun 2020, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki andil sebesar 26,08% terhadap nilai tambah perekonomian Kabupaten Belitung Timur yang dihitung atas dasar harga berlaku.

Berdasarkan jenis penggunaan lahan, luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur periode tahun 2016-2020 cenderung stabil, meskipun terjadi penurunan maupun kenaikan tetapi perubahannya tidak signifikan.

Pada tahun 2017, luas lahan pertanian seluas 140.784,6 Ha dan mengalami peningkatan sebesar 1,97% menjadi seluas 143.559,1 Ha pada tahun 2018. Pada tahun 2019 luas lahan pertanian masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu seluas 143.559,1 Ha dan mengalami penurunan 1,88% menjadi 140.860,1 Ha pada tahun 2020. Perkembangan luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.4
Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Penggunaan
Periode 2016-2020

JENIS	LUAS LAHAN (Ha)				
	2016	2017	2018	2019	2020
I. Lahan Sawah	-	2.822,6	2.831,48	2.831,48	2.831,48
Irigasi	-	729	1.074,2	1.074,2	455,11
Tadah Hujan	-	2.093,6	1.757,28	1.757,28	2.376,30
Rawa Pasang Surut	-	-	-	-	-
Rawa Lebak	-	-	-	-	-
II. Lahan Bukan Sawah	9.336,00	127.690,00	127.890,20	127.890,20	127.890,20
Tegal	-	15.340	14.619,80	14.619,80	14.619,80
Ladang	-	568,00	621,30	621,30	621,30
Perkebunan	9.336,00	65.792,00	65.645,00	65.645,00	65.645,00
Hutan Rakyat	-	12.109,00	12.112,00	12.112,00	12.112,00
Padang Pengembalaan	-	1.208,00	1.176,00	1.176,00	1.176,00
Sementara Tidak Diusahakan	-	7.466,00	7.421,10	7.421,10	7.421,10
Lain-lain (tambak, kolam, empang, hutan negara dll)	-	25.207,00	26.295,00	26.295,00	26.295,00
Luas Lahan Pertanian	9.336,00	130.512,60	130.721,68	130.721,68	130.721,61

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2020 luas lahan tadah hujan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni menjadi seluas 2.376,30 Ha dari tahun 2019 yang seluas 1.757,28. Ha pada tahun 2018 atau bertambah sebesar 35,23%. Namun untuk irigasi mengalami penurunan dari sebelumnya 1.074,2 Ha pada tahun 2019 menjadi 455,11 pada tahun 2020 atau berkurang sebesar 57,63%. Sedangkan untuk lahan bukan sawah tidak mengalami perubahan dari tahun 2019.

Sementara itu bila ditinjau menurut komoditas, tanaman unggulan perkebunan rakyat pada periode tahun 2016-2020 masih didominasi oleh komoditas kelapa sawit, lada, dan karet.

Gambaran perkembangan tiga komoditas unggulan selama periode tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.5
Perkembangan Produksi Tiga Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Rakyat
Periode Tahun 2016-2020

KOMODITAS	TAHUN (Ton)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kelapa Sawit	1.703	6.242	6.736	6.614	6.791
Lada	1.630	1.465	1.934	1.698	1.978
Karet	626	1.492	1.752	1.395	1.096

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas terlihat bahwa perkembangan produksi tiga komoditas unggulan tanaman perkebunan rakyat cukup fluktuatif. Hal ini dapat kita lihat pada tanaman kelapa sawit dan karet yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016, mengalami peningkatan kembali di tahun 2018 dan penurunan di tahun 2019, sementara di tahun 2020 tanaman kelapa sawit mengalami peningkatan sedangkan tanaman karet kembali mengalami penurunan.

Sementara untuk tanaman lada, pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan dan kembali turun pada tahun 2019. Pada tahun 2020 produksi tanam lada kembali mengalami peningkatan.

2. Sektor Perikanan

Sektor perikanan merupakan salah satu penunjang perekonomian di Kabupaten Belitung Timur. Sektor ini bersama pertanian dan kehutanan mampu menyumbang 26,08% terhadap PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, jumlah produksi perikanan tangkap mendominasi produksi perikanan di Kabupaten Belitung Timur. Dengan total produksi mencapai 40.079 Ton dan nilai produksi sebesar Rp 973.633.498.000,- jumlah produksi dan nilai produksi ini jauh mengungguli jumlah produksi perikanan budidaya yang jumlah produksinya hanya mencapai 137,986 Ton dengan nilai produksi sebesar Rp 4.001.060.000,-

Jumlah produksi dan nilai produksi perikanan tangkap selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.6
Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan
Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH PRODUKSI (Ton)	NILAI PRODUKSI (Rp)
1	MANGGAR	18.402	447.037.192.000
2	GANTUNG	7.893	191.743.536.000
3	DENDANG	3.213	78.052.956.000
4	KELAPA KAMPIT	2.276	67.436.977.000
5	DAMAR	2.777	55.314.840.000
6	SIMPANG RENGGIANG	17	412.979.000
7	SIMPANG PESAK	5.501	133.635.018.000
TOTAL		40.079	973.633.498.000

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Pada tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2020 Kecamatan Manggar menjadi penyumbang produksi perikanan tangkap paling tinggi yakni sebesar 18.402 Ton dengan nilai produksi mencapai Rp 447.037.192.000,-. Sementara Kecamatan Simpang Renggiang memiliki produksi perikanan tangkap paling sedikit yakni sebesar 17 Ton dengan nilai produksi sebesar Rp 412.979.000,-.

Pada subsektor perikanan, ruang laut di Kabupaten Belitung Timur umumnya digunakan masyarakat untuk kegiatan penangkapan ikan. Para nelayan melakukan penangkapan terhadap jenis ikan pelagis besar (Ikan Tongkol, Tuna, Cakalang, Tenggiri, dan lain-lain), pelagis kecil (Ikan Teri, Layang, Selar, dan lain-lain), ikan demersal (Ikan Kurisi, Ekor Kuning, Kakap Merah, Kerapu, dan lain-lain), hewan

berkulit keras (Udang, Lobster, Kepiting, Rajungan) dan binatang lunak (Cumi-cumi dan Sotong).

Wilayah perairan Belitung Timur merupakan bagian dari Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 711 Selat Karimata, Laut Natuna dan Laut China Selatan. Potensi sumber daya ikan di WPPNRI 711 tahun 2011 sudah disebutkan dalam Kepmen Kelautan dan Perikanan No.45/2011, Potensi sumber daya ikan di WPPNRI 711 tahun 2013 disebutkan dalam Renstra Kelautan dan Perikanan 2013 dan Potensi sumber daya ikan di WPPNRI 711 tahun 2015 disebutkan dalam KepMen No.47/2016.

Komoditas perikanan budidaya air tawar utama yang dibudidayakan adalah ikan lele menyusul ikan nila, dan ikan patin, sedangkan budidaya ikan air tawar lainnya masih dalam skala yang sangat terbatas. Budidaya yang dilakukan umumnya masih taraf tradisional, hal ini dapat dilihat dari jumlah dan jenis kolam yang digunakan dimana jenis kolam yang digunakan antara lain kolam terpal, kolam tanah, dan kolam beton. Umumnya pembudidaya ikan air tawar adalah pemula dengan tingkat penguasaan teknologi budidaya yang masih rendah.

Jumlah produksi dan nilai produksi perikanan budidaya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.7
Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan
Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH PRODUKSI (Ton)	NILAI PRODUKSI (Rp)
1	MANGGAR	72,478	1.959.837.000
2	GANTUNG	15,045	708.472.000
3	DENDANG	0,89	26.380.000
4	KELAPA KAMPIT	15,389	51.762.000
5	DAMAR	18,345	508.449.000
6	SIMPANG RENGGIANG	4,300	125.988.000
7	SIMPANG PESAK	11,539	620.172.000
TOTAL		137,986	4.001.060.000

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Pada tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2020 Kecamatan Manggar menjadi penyumbang produksi perikanan budidaya paling tinggi yakni sebesar 72,478 Ton dengan nilai produksi mencapai Rp 1.959.837.000,-. Sementara Kecamatan Dendang menjadi kecamatan dengan jumlah produksi perikanan budidaya paling sedikit yakni sebesar 0,89 Ton dengan nilai produksi sebesar Rp 26.380.000,-.

3. Sektor Pariwisata

Kabupaten Belitung Timur adalah mutiara di ujung timur pulau Belitung dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pembangunan kepariwisataan di Belitung Timur adalah pembangunan pariwisata yang bersifat berkelanjutan dan bertujuan untuk mengangkat peran masyarakat sebagai pelaku dan juga penikmat hasil dari pembangunan kepariwisataan itu sendiri. Kelompok sadar wisata di Belitung Timur sangat berperan dalam hal ini dan terus didorong oleh pemerintah daerah melalui pelatihan-pelatihan dan juga fasilitasi dalam membantu mengembangkan objek dan daya tarik wisata yang tersebar di desa-desa di seluruh wilayah Belitung Timur.

Promosi kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur juga telah mengalami peningkatan dalam hal jangkauan luas penyebaran informasi kepariwisataan. Belitung Timur telah aktif berpromosi melalui iklan promosi di majalah inflight masakapai udara nasional, tayangan di TV swasta nasional dan TVRI, iklan promosi di majalah pariwisata nasional dan juga pameran potensi pariwisata daerah di Jakarta, Bali, Batam sampai ke negara tetangga Malaysia.

Event-event berkelas internasional juga sudah mulai dilaksanakan di Belitung Timur, seperti Jelajah Pesona Jaluh Rempah 2019 dan 2020, dan Belitung Timor Fashion Carnaval 2019 yang kedepannya akan lebih ditingkatkan lagi level dan mutunya.

Tujuan akhir pembangunan kepariwisataan di Belitung Timur adalah kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan, sehingga manfaat pembangunan kepariwisataan itu sendiri bisa terus berkelanjutan kedepannya.

Beberapa destinasi wisata unggulan Kabupaten Belitung Timur adalah Geosite Open Pit Nam Salu yang berlokasi di Kecamatan Kelapa Kampit, Replika SD Laskar Pelangi berlokasi di kota Gantung, Pantai Burong Mandi berlokasi di Desa Burong Mandi, Geosite Tebat Rasau berlokasi di Desa Lintang, dan Gugusan Kepulauan Nomparang yang berlokasi di Desa Bukulimau lepas pantai Kota Manggar.

Tabel 2.8
Data Kunjungan Wisata Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2020

NO	BULAN	WISATAWAN NUSANTARA	WISATAWAN MANCANEGARA	JUMLAH
1	JANUARI	17.546	2.174	19.720
2	FEBRUARI	16.526	1.610	18.136
3	MARET	6.438	686	7.124
4	APRIL	3	-	3
5	MEI	-	-	-
6	JUNI	-	-	-
7	JULI	-	-	-
8	AGUSTUS	-	-	-
9	SEPTEMBER	4.742	26	4.768
10	OKTOBER	6.734	31	6.765
11	NOPEMBER	6.877	19	6.896
12	DESEMBER	8.889	119	9.008
TOTAL		67.755	4.665	72.420

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas saja melainkan juga menampilkan kependudukan secara kualitas. Maka data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Data registrasi diperoleh dari data kependudukan yang merupakan data yang terstruktur sebagai hasil dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sehingga akurasi data tersebut dapat dipertanggungjawabkan karena dilakukan pemutakhiran sepanjang waktu melalui proses pelayanan administrasi kependudukan yang kemudian tersimpan ke dalam database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari Struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indicator seperti *sex ratio*, *dependency ratio* dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam keluarga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk dapat memberikan informasi mengenai jumlah penduduk menurut kecamatan dan desa dan tingkat kepadatan penduduk.

Database kependudukan yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 ini adalah database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Semester II tahun 2020 yang terintegrasi dengan database KTP Elektronik dan telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Sedangkan untuk menampilkan kualitas penduduk, data yang digunakan merupakan data lintas sektor yang berasal dari : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana; Dinas Pendidikan; Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah; Dinas Sosial Transmigrasi dan Pemberdayaan Masyarakat; dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Belitung Timur.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Pengelompokan ini sangat berguna untuk:

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya;
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan;
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan;
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya;
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi Penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut:

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak;
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan;
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan;

- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan kabupaten/kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Persebaran penduduk secara geografis;
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkat laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) atau lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun;
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun;
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk usia 60 tahun ke atas (mengikuti ketetapan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua.

Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan kebutuhan sosial dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi di sisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah, dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_0 + (B-D) + (M_i-M_o)$$

P_t = Jumlah penduduk pada akhir tahun
 P_0 = Jumlah penduduk pada awal tahun
 B = Jumlah kelahiran selama tahun t
 D = Jumlah kematian selama tahun t
 M_i = Jumlah migrasi masuk selama tahun t
 M_o = Jumlah migrasi keluar selama tahun t

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan yang terdapat pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Tahun 2020

NO	WILAYAH	JENIS KELAMIN					
		LK	%	PR	%	TOTAL	%
1	MANGGAR	20.166	31,07	19.187	31,31	39.353	31,19
2	GANTUNG	14.678	22,62	13.673	22,31	28.351	22,47
3	DENDANG	5.494	8,47	5.080	8,29	10.574	8,38
4	KELAPA KAMPIT	9.715	14,97	9.256	15,10	18.971	15,04
5	DAMAR	6.644	10,24	6.397	10,44	13.041	10,34
6	SIMPANG RENGGIANG	3.843	5,92	3.603	5,88	7.446	5,90
7	SIMPANG PESAK	4.355	6,71	4.087	6,67	8.442	6,69
KAB. BELITUNG TIMUR		64.895	100,00	61.283	100,00	126.178	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi

jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	LK	PR	JUMLAH
0 – 4	4.699	4.316	9.015
5 – 9	5.804	5.422	11.226
10 – 14	5.407	5.101	10.508
15 – 19	5.550	5.271	10.821
20 – 24	5.109	4.781	9.890
25 – 29	4.738	4.437	9.175
30 – 34	4.782	4.591	9.373
35 – 39	5.585	5.150	10.735
40 – 44	5.852	5.287	11.139
45 – 49	4.729	4.174	8.903
50 – 54	3.812	3.380	7.192
55 – 59	2.942	2.759	5.701
60 – 64	2.334	2.422	4.756
65 – 69	1.640	1.739	3.379
70 – 74	1.001	1.171	2.172
> 75	911	1.282	2.193
TOTAL	64.895	61.283	126.178

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

a) Umur Median

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemerataan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dapat dikategorikan :

- Penduduk Muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- Penduduk *Intermediate*, jika umur median antara 20-30 tahun;
- Penduduk Tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Umur Median dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Md = I_{Md} + \left[\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \right] \times i$$

Md = Umur Median
 I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$
 N = Jumlah penduduk
 f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$
 f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$
 i = Kelas interval umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif	Umur Median
0 – 4	9.015	9.015	7,14	$Md = 30 + \left[\frac{\frac{126.178}{2} - 60.635}{70.008 - 60.635} \right] \times 5$
5 – 9	11.226	20.241	16,04	$Md = 30 + \left[\frac{63.089 - 60.635}{70.008 - 60.635} \right] \times 5$
10 – 14	10.508	30.749	24,37	$Md = 30 + \left[\frac{2.454}{9.373} \right] \times 5$
15 – 19	10.821	41.570	32,95	$Md = 30 + [0,261815854] \times 5$
20 – 24	9.890	51.460	40,78	$Md = 30 + 1,309$
25 – 29	9.175	60.635	48,06	
30 – 34	9.373	70.008	55,48	$Md = 31,309 \approx 31$
35 – 39	10.735	80.743	63,99	
40 – 44	11.139	91.882	72,82	
45 – 49	8.903	100.785	79,88	
50 – 54	7.192	107.977	85,58	
55 – 59	5.701	113.678	90,09	
60 – 64	4.756	118.434	93,86	
65 – 69	3.379	121.813	96,54	
70 – 74	2.172	123.985	98,26	
> 75	2.193	126.178	100,00	
JUMLAH	126.178			

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Berdasarkan data dan perhitungan diatas, diketahui bahwa umur median penduduk Kabupaten Belitung Timur pada semester II tahun 2020 adalah 31 tahun yang berarti bahwa setengah penduduk Kabupaten Belitung

Timur pada tahun 2020 berusia di bawah 31 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 31 tahun. Umur median ini terletak diatas 30 tahun, sehingga penduduk Kabupaten Belitung Timur dikategorikan sebagai penduduk tua.

b) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh:

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan;
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan;
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

Rasio Jenis Kelamin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RJK = \left(\frac{\Sigma L}{\Sigma P} \right) \times K$$

RJK = Rasio Jenis Kelamin
ΣL = Jumlah penduduk laki-laki
ΣP = Jumlah penduduk perempuan
K = Konstanta = 100

Berdasarkan rumus tersebut, maka Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 dapat dihitung sebagai berikut :

$$RJK = \left(\frac{64.895}{61.283} \right) \times 100 = 105,89$$

Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Rasio Jenis Kelamin Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
0 – 4	4.699	4.316	9.015	109
5 – 9	5.804	5.422	11.226	107
10 – 14	5.407	5.101	10.508	106
15 – 19	5.550	5.271	10.821	105
20 – 24	5.109	4.781	9.890	107
25 – 29	4.738	4.437	9.175	107
30 – 34	4.782	4.591	9.373	104
35 – 39	5.582	5.150	10.735	108
40 – 44	5.852	5.287	11.139	111
45 – 49	4.729	4.174	8.903	113
50 – 54	3.812	3.380	7.192	113
55 – 59	2.942	2.759	5.701	107
60 – 64	2.334	2.422	4.756	96
65 – 69	1.640	1.739	3.379	94
70 – 74	1.001	1.171	2.172	85
> 75	911	1.282	2.193	71
TOTAL	64.895	61.283	126.178	106

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Berdasarkan data dan perhitungan diatas diketahui bahwa Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kabupaten Belitung Timur pada semester II Tahun 2020 sebesar 106 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki.

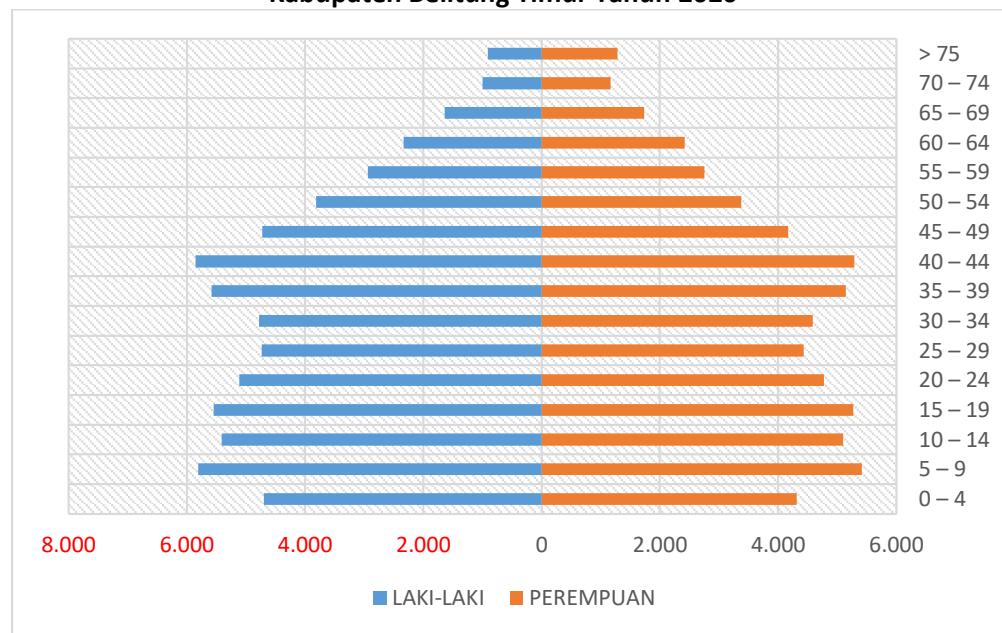
c) Piramida Penduduk

Piramida Penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolute atau persentase; sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas

untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+); dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Grafik 3.1
Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020



Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020

Jika melihat pada bentuknya, Piramida Penduduk Kabupaten Belitung Timur termasuk kedalam model berbentuk sarang tawon kuno (*old fashioned beehive*). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Belitung Timur telah mengalami penurunan kelahiran dan kematian yang cukup lama. Karakteristik yang dimiliki piramida ini memiliki umur median yang sangat tinggi (31 tahun) dengan resiko ketergantungan yang sangat rendah.

Jika melihat pada ciri-cirinya, Piramida Penduduk Kabupaten Belitung Timur masuk kedalam kategori *constructive*, dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur yang sama.

Gambar Piramida Penduduk menunjukkan bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 35-44 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur berada pada struktur penduduk tua.

Terlihat pula bahwa penduduk berumur 0-4 tahun sudah mulai berkurang, diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5-9 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 0-4 tahun, diduga karena adanya penurunan tingkat kematian bayi.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

d) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas).

Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio Ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \mathbf{RK_{muda}} &= \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100 & \mathbf{RK_{total}} &= \text{Rasio ketergantungan} \\
 &&&\text{penduduk usia muda dan} \\
 &&&\text{tua} \\
 \mathbf{RK_{tua}} &= \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100 & \mathbf{RK_{muda}} &= \text{Rasio ketergantungan} \\
 &&&\text{penduduk usia muda} \\
 \mathbf{RK_{total}} &= \frac{(P_{0-14} + P_{65+})}{P_{15-64}} & \mathbf{RK_{tua}} &= \text{Rasio ketergantungan} \\
 &\times 100 & P_{0-14} &= \text{Jumlah penduduk usia} \\
 &&&0-14 \\
 &&&\text{tahun} \\
 &&&P_{15-64} &= \text{Jumlah penduduk usia} \\
 &&&\text{produktif (15-64 tahun)} \\
 &&&P_{65+} &= \text{Jumlah penduduk usia 65} \\
 &&&\text{tahun keatas}
 \end{aligned}$$

Tabel 3.4
Proporsi Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2020

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	%
0-14 tahun	15.910	14.839	30.749	24,37
15-64 tahun	45.433	42.252	87.685	69,49
65+ tahun	3.552	4.192	7.744	6,14
TOTAL	64.895	61.283	126.178	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Berdasarkan data dan rumus di atas, maka rasio ketergantungan Kabupaten Belitung Timur dapat dihitung sebagai berikut :

$$RK_{muda} = \frac{30.749}{87.685} \times 100 = 35,07$$

$$RK_{tua} = \frac{7.744}{87.685} \times 100 = 8,83$$

$$RK_{total} = \frac{(30.749 + 7.744)}{87.685} \times 100 = 43,90$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur memiliki Rasio Ketergantungan total sebesar 43,90%, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 44 orang yang belum produktif dan dianggap sudah tidak produktif lagi. Rasio Ketergantungan ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda (35,07%) dan rasio penduduk tua (8,83%).

e) Rasio Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator Kepadatan Penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satuan keruangan.

Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

Rasio Kepadatan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
P = Jumlah Penduduk (jiwa)
A = Luas Wilayah (Km²)

Tabel 3.5
Rasio Kepadatan Penduduk Tahun 2020

NO	WILAYAH	LUAS WILAYAH km ²	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
1	MANGGAR	229	39.353	172
2	GANTUNG	546,3	28.351	52
3	DENDANG	362,2	10.574	29
4	KELAPA KAMPIT	498,5	18.971	38
5	DAMAR	236,9	13.041	55
6	SIMPANG RENGGIANG	390,7	7.446	19
7	SIMPANG PESAK	243,3	8.442	35
KABUPATEN BELITUNG TIMUR		2.506,9	126.178	50

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Belitung Timur dalam setiap kilometer persegiannya dihuni oleh 50 orang penduduk.

f) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka Pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator Angka Pertumbuhan Penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka Pertumbuhan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_t = P_0 \times e^{rt}$$

P_t = Jumlah penduduk pada tahun t
 P_0 = Jumlah penduduk pada tahun dasar/awal
 r = Angka Pertumbuhan Penduduk
 t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
 e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019 sebesar 125.598 jiwa dan tahun 2020 sebesar 126.178 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Angka Pertumbuhan Penduduk eksponensial Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2019-2020 dihitung sebagai berikut :

$$P_t = P_0 \times e^{rt}$$

$$r_{2019-2020} = \frac{\{\ln(P_t/P_0)\}}{t} = \frac{\{\ln(126.178/125.598)\}}{1}$$

$$r_{2019-2020} = \ln 1,004617908$$

$$r_{2019-2020} = 0,004607 \approx 0,4607\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Belitung Timur antara tahun 2019-2020 bertambah sebesar 0,46%. Dengan Angka Pertumbuhan Penduduk ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per wilayah dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu wilayah sekaligus kualitas sumber daya manusia.

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut pendidikan yang ditamatkan pada tahun 2020 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2020

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	TIDAK/ BELUM SEKOLAH	12.388	19,089	11.539	18,829	23.927	18,963
2	BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	11.412	17,585	10.684	17,434	22.096	17,512
3	TAMAT SD/ SEDERAJAT	17.503	27,971	17.587	28,698	35.090	27,810
4	SLTP/ SEDERAJAT	9.500	14,639	8.554	13,958	18.054	14,308
5	SLTA/ SEDERAJAT	11.519	17,750	9.669	15,778	21.188	16,792
6	DIPLOMA I/ II	270	0,416	563	0,919	833	0,660
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	677	1,043	897	1,464	1.574	1,247
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	1.556	2,398	1.746	2,849	3.302	2,617
9	STRATA II	68	0,105	41	0,067	109	0,086
10	STRATA III	2	0,003	3	0,005	5	0,004
	TOTAL	64.895	100,000	61.283	100,000	126.178	100,000

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa penduduk Kabupaten Belitung Timur sebesar 27,81% berpendidikan SD/sederajat. Persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SD/sederajat sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SD/sederajat. Pada tingkat SLTP/sederajat dan SLTA/sederajat, persentase penduduk perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Akan tetapi, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, persentase yang menamatkan pendidikan lebih tinggi pada penduduk perempuan dibandingkan penduduk laki-laki, kecuali jenjang Strata II. Hal ini menunjukkan telah terjadi kesetaraan gender dalam hal pendidikan di Kabupaten Belitung Timur.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk tabel. Dari tabel ini akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut agama yang dianut pada tahun 2020 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Tahun 2020

NO	KECAMATAN	ISLAM	%	KRISTEN	%	KATHOLIK	%
1	MANGGAR	36.898	93,76	803	2,04	196	0,50
2	GANTUNG	27.186	95,89	372	1,31	92	0,32
3	DENDANG	10.455	98,87	65	0,61	46	0,44
4	KELAPA KAMPIT	18.163	95,74	217	1,14	49	0,26
5	DAMAR	12.363	94,80	115	0,88	12	0,09
6	SIMPANG RENGGIANG	7.379	99,10	50	0,67	16	0,21
7	SIMPANG PESAK	8.404	99,55	19	0,23	0	0,00
	KAB. BELITUNG TIMUR	120.848	95,78	1.641	1,30	411	0,33

Lanjutan tabel 3.7

NO	WILAYAH	Hindu	%	Budha	%	Konghucu	%
1	MANGGAR	0	0,000	1.355	3,443	100	0,254
2	GANTUNG	0	0,000	655	2,310	46	0,162
3	DENDANG	0	0,000	8	0,076	0	0,000
4	KELAPA KAMPIT	0	0,000	541	2,852	1	0,005
5	DAMAR	0	0,000	528	4,049	23	0,176
6	SIMPANG RENGGIANG	0	0,000	1	0,013	0	0,000
7	SIMPANG PESAK	0	0,000	17	0,201	2	0,024
	KAB. BELITUNG TIMUR	0	0,000	3.105	2,461	172	0,136

Lanjutan tabel 3.7

NO	WILAYAH	Kepercayaan	%	TOTAL	%
1	MANGGAR	1	0,003	39.353	100,00
2	GANTUNG	0	0,000	28.351	100,00
3	DENDANG	0	0,000	10.574	100,00
4	KELAPA KAMPIT	0	0,000	18.971	100,00
5	DAMAR	0	0,000	13.041	100,00
6	SIMPANG RENGGIANG	0	0,000	7.446	100,00
7	SIMPANG PESAK	0	0,000	8.442	100,00
	KAB. BELITUNG TIMUR	1	0,001	126.178	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel 3.8
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Tahun 2020

NO	AGAMA	LK	%	PR	%	TOTAL	%
1	ISLAM	62.210	95,863	58.638	95,684	120.848	95,776
2	KRISTEN	808	1,245	833	1,359	1.641	1,301
3	KATHOLIK	219	0,337	192	0,313	411	0,326
4	HINDU	0	0,000	0	0,000	0	0,000
5	BUDHA	1.563	2,409	1.542	2,516	3.105	2,461
6	KONGHUCU	94	0,145	78	0,127	172	0,136
7	LAINNYA	1	0,002	0	0,000	1	0,001
	KAB. BELITUNG TIMUR	64.895	100,00	61.283	100,00	126.178	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa 95,78% penduduk Kabupaten Belitung Timur beragama Islam. Agama kedua terbanyak yang dianut penduduk Kabupaten Belitung Timur adalah Budha yakni 2,46% dan hanya sebagian kecil yang menganut agama Kristen, Katholik, Khonghucu serta Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (cacat fisik, cacat netra, cacat rungu, cacat mental, cacat fisik dan mental, dan cacat lainnya) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel tunggal menurut Kecamatan.

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut jenis kecacatan, jenis kelamin dan kelompok umur pada tahun 2020 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.9
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan Tahun 2020

NO	WILAYAH	FISIK	NETRA	RUNGU	MENTAL	FISIK & MENTAL	LAINNYA	JUMLAH	%
1	MANGGAR	68	41	11	23	18	72	233	30,18
2	GANTUNG	75	22	11	8	3	53	172	22,28
3	DENDANG	11	4	2	3	5	19	44	5,70
4	KELAPA KAMPIT	35	15	7	9	20	54	140	18,13
5	DAMAR	28	8	1	13	4	40	94	12,18
6	SIMPANG RENGGIANG	17	3	1	5	1	17	44	5,70
7	SIMPANG PESAK	12	3	4	5	3	18	45	5,83
KAB. BELITUNG TIMUR		246	96	37	66	54	273	772	100,00

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 sebanyak 772 jiwa. Kecamatan Manggar menjadi wilayah dengan penduduk cacat terbanyak, yaitu sebesar 30,18% atau 233 jiwa.

Tabel 3.10
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
CACAT FISIK	136	30,49	110	33,74	246	31,87
CACAT NETRA	42	9,42	54	16,56	96	12,44
CACAT RUNGU	19	4,26	18	5,52	37	4,79
CACAT MENTAL	177	39,69	89	27,30	266	34,46
CACAT FISIK DAN MENTAL	34	7,62	20	6,13	54	6,99
CACAT LAINNYA	38	8,52	35	10,74	73	9,46
TOTAL	446	100,00	326	100,00	772	100,00

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 34,46% dari penduduk penyandang cacat Kabupaten Belitung Timur mengalami cacat mental dengan persentase tertinggi pada penduduk laki-laki. Selanjutnya penyandang cacat fisik menjadi urutan kedua yakni sebesar 31,87% dengan persentase tertinggi pada penduduk perempuan. Yang paling sedikit adalah penyandang cacat rungu sebesar 4,79% dengan penduduk perempuan menjadi penyandang dengan persentase tertinggi.

Tabel 3.11
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK PENYANDANG CACAT	% PENYANDANG CACAT
0 - 4 Tahun	2	0,26%
5 - 9 Tahun	9	1,17%
10 - 14 Tahun	15	1,94%
15 - 19 Tahun	31	4,02%
20 - 24 Tahun	28	3,63%
25 - 29 Tahun	40	5,18%
30 - 34 Tahun	39	5,05%
35 - 39 Tahun	82	10,62%
40 - 44 Tahun	100	12,95%
45 - 49 Tahun	73	9,46%
50 - 54 Tahun	69	8,94%
55 - 59 Tahun	61	7,90%
60 - 64 Tahun	66	8,55%
65 - 69 Tahun	44	5,70%
70 - 74 Tahun	35	4,53%
> 74 Tahun	78	10,10%
JUMLAH	772	100,00%

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 12,95% penduduk penyandang cacat Kabupaten Belitung Timur berada pada rentang usia 40-44 tahun.

4) Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status perkawinan di suatu daerah pada waktu tertentu disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status perkawinan meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Data perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya

peningkatan kuailtas keluarga dan perencanaan keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2020

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	30.199	46,54	23.443	38,25	53.642	42,51
KAWIN	31.841	49,07	31.726	51,77	63.567	50,38
CERAI HIDUP	1.539	2,37	1.683	2,75	3.222	2,55
CERAI MATI	1.316	2,03	4.431	7,23	5.747	4,55
TOTAL	64.895	100,00	61.283	100,00	126.178	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase Penduduk Kabupaten Belitung Timur paling tinggi adalah penduduk yang memiliki status “kawin”, yaitu sebesar 50,38% dengan persentase penduduk perempuan sedikit lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Disamping itu terlihat pula bahwa “cerai hidup” menjadi status perkawinan paling sedikit yakni sebesar 2,55% dengan persentase penduduk perempuan sedikit lebih tinggi daripada penduduk laki-laki.

Tabel 3.13
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan Tahun 2020

WILAYAH	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
MANGGAR	17.386	44,18	18.947	48,15	1.132	2,88	1.888	4,80	39.353	100,00
GANTUNG	12.388	43,70	13.984	49,32	762	2,69	1.217	4,29	28.351	100,00
DENDANG	4.253	40,22	5.780	54,66	173	1,64	368	3,48	10.574	100,00
KELAPA KAMPIT	7.866	41,46	9.738	51,33	443	2,34	924	4,87	18.971	100,00
DAMAR	5.423	41,58	6.674	51,18	318	2,44	626	4,80	13.041	100,00
SIMPANG RENGGIANG	2.816	37,82	4.095	55,00	221	2,97	314	4,22	7.446	100,00
SIMPANG PESAK	3.510	41,58	4.349	51,52	173	2,05	410	4,86	8.442	100,00
KAB. BELITUNG TIMUR	53.642	42,51	63.567	50,38	3.222	2,55	5.747	4,55	126.178	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dalam komposisi di atas, terlihat bahwa persentase penduduk dengan status “kawin” menjadi yang paling tinggi di Kabupaten Belitung Timur dan

terjadi merata diseluruh kecamatan. Di samping itu terlihat pula persentase penduduk yang berstatus “cerai hidup” menjadi yang paling rendah dan terjadi merata diseluruh kecamatan.

a) Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

\bar{M} = Angka Perkawinan Kasar
 M = Jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun tertentu
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester I tahun 2020 diketahui bahwa jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2020 sebanyak 125.991 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2020 sebanyak 63.567 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{63.567}{125.991} \times 1.000 = 504,54$$

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 504,54 artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 dari setiap 1.000 penduduk terdapat 504 orang yang memiliki status kawin.

b) Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

M_u = Angka Perkawinan Umum
M = Jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun tertentu
P₁₅₊ = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2020, diketahui bahwa Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur berusia 15 tahun keatas pada tahun 2020 adalah sebanyak 95.429 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin pada tahun 2020 adalah sebanyak 63.567 orang. Berdasarkan data tersebut, Angka Perkawinan Umum Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$M_u = \frac{63.567}{95.429} \times 1.000 = 666,12$$

Angka Perkawinan Umum Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 666,12 artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 dari setiap 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terdapat 666 orang yang memiliki status kawin.

c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (*age specific marriage rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Umur) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

m_i^s = Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan jenis kelamin (s)
 M_i^s = Jumlah penduduk berstatus kawin pada kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun tertentu
 P_i^s = Jumlah penduduk kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Tabel 3.14
Jumlah Penduduk Status Kawin Menurut Kelompok Umur Tahun 2020

KELOMPOK USIA	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH	STATUS KAWIN		JUMLAH
	L	P		L	P	
15-18 TAHUN	4.470	4.201	8.671	23	138	161
19-20 TAHUN	2.282	2.145	4.427	150	550	700
21-30 TAHUN	9.614	9.084	18.698	4.665	6.633	11.298
> 30 TAHUN	32.619	31.014	63.633	27.003	24.405	51.408
TOTAL	48.985	46.444	95.429	31.841	31.617	63.567

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Berdasarkan data diatas, Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 dapat dihitung sebagai berikut :

Laki-laki	Perempuan
$m_{15-18} = \frac{23}{4.470} \times 1.000 = 5,15$	$m_{15-18} = \frac{138}{4.201} \times 1.000 = 32,85$
$m_{19-20} = \frac{150}{2.282} \times 1.000 = 65,73$	$m_{19-20} = \frac{550}{2.145} \times 1.000 = 256,41$
$m_{21-30} = \frac{4.665}{9.614} \times 1.000 = 485,23$	$m_{21-30} = \frac{6.633}{9.084} \times 1.000 = 730,18$
$m_{>30} = \frac{27.003}{32.619} \times 1.000 = 827,83$	$m_{>30} = \frac{24.405}{31.014} \times 1.000 = 786,90$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pada tahun 2020 dari setiap 1.000 penduduk laki-laki Kabupaten Belitung Timur usia 15-18 tahun terdapat 5 orang berstatus kawin, usia 19-20 tahun terdapat 66 orang berstatus kawin, usia 21-30 terdapat 485 orang berstatus kawin dan usia 31 tahun keatas terdapat 828 orang bertatus kawin.

Sedangkan untuk penduduk perempuan, dari setiap 1.000 penduduk perempuan Kabupaten Belitung Timur usia 15-18 tahun terdapat 33 orang berstatus kawin, usia 19-20 tahun terdapat 256 orang berstatus kawin, usia 21-30 terdapat 730 orang berstatus kawin dan usia 31 tahun keatas terdapat 787 orang bertatus kawin.

Angka Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Belitung Timur, penduduk perempuan lebih cepat menikah dibandingkan penduduk laki-laki.

d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Rata-rata umur kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif

kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Untuk memperoleh rata-rata umur kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata umur kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM).

Definisi *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan umur perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Data yang diperlukan dalam menghitung rata-rata umur kawin pertama adalah :

- Data penduduk kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.
- Data penduduk yang belum kawin pada kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.

Berdasarkan DKB Kemendagri semester II tahun 2020, data yang diperlukan dalam menghitung rata-rata umur kawin pertama ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3.15
Jumlah Penduduk Belum Menikah Menurut Kelompok Umur Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
	LAJANG	JUMLAH	% LAJANG	LAJANG	JUMLAH	% LAJANG
15 - 19 Tahun	5.480	5.550	98,74	4.919	5.271	93,32
20 - 24 Tahun	3.900	5.109	76,34	2.292	4.781	47,94
25 - 29 Tahun	1.734	4.738	36,60	539	4.437	12,15
30 - 34 Tahun	894	4782	18,70	220	4.591	4,79
35 - 39 Tahun	701	5.585	12,55	109	5.150	2,12
40 - 44 Tahun	530	5.852	9,06	125	5.287	2,36
45 - 49 Tahun	368	4.729	7,78	93	4.174	2,23
JUMLAH PERSENTASE LAJANG			259,757			164,910
50 - 54 Tahun	251	3.812	6,58	86	3.380	2,54

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Berdasarkan data di atas, rata-rata umur kawin pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan tahun 2020 :

1. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang dengan usia di bawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah $100 \times 15 = 1.500$ tahun;
2. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan, didapat dari tabel 3.15);
3. Pada tabel 3.15, persentase penduduk perempuan dengan status belum kawin (lajang) adalah 164,91%, maka jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun adalah $164,91 \times 5 = 824,55$ tahun;

4. Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 0-49 tahun yaitu dengan menjumlahkan poin 1 dengan poin 3, maka diperoleh $1.500 + 824,55 = 2.324,55$ tahun;
5. Menghitung persentase penduduk perempuan dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk yang lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu $(2,23\% + 2,54\%) / 2 = 2,39\%$;
6. Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan poin (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun), maka diperoleh : $2,39 \times 50 = 119$ tahun;
7. Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk perempuan kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi point (4) dengan point (6), maka diperoleh : $2.324,55 - 119 = 2.205,24$ tahun;
8. Menghitung jumlah penduduk sintetis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya : $100 - 2,39 = 97,61\%$;
9. Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk perempuan (*singulate mean age at marriage/SMAM*) yaitu dengan membagi point (7) dengan point (8), maka hasilnya : $2.205,24 / 97,61 = 22,59$ tahun.

Menghitung rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki tahun 2020 :

1. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang dengan usia di bawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah $100 \times 15 = 1.500$ tahun;
2. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan, didapat dari tabel 3.15);

3. Pada tabel 3.15, persentase penduduk laki-laki dengan status belum kawin (lajang) adalah 259,76%, maka jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun adalah $259,76 \times 5 = 1.298,79$ tahun;
4. Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 0-49 tahun yaitu dengan menjumlahkan poin 1 dengan poin 3, maka diperoleh $1.500 + 1.298,79 = 2.798,79$ tahun;
5. Menghitung persentase penduduk laki-laki dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk yang lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu $(7,78\% + 6,58\%) / 2 = 7,18\%$;
6. Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan poin (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun), maka diperoleh : $7,18 \times 50 = 359,16$ tahun;
7. Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk laki-laki kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi point (4) dengan point (6), maka diperoleh : $2.798,79 - 359,16 = 2.439,63$ tahun;
8. Menghitung jumlah penduduk sintetis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya : $100 - 7,18 = 92,82\%$;
9. Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk (*singulate mean age at marriage/SMAM*) yaitu dengan membagi point (7) dengan point (8), maka hasilnya : $2.439,63 / 92,82 = 26,28$ tahun.

Angka Rata-Rata Umur Kawin Pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur untuk penduduk perempuan adalah 23 tahun dan penduduk laki-laki 26 tahun. Artinya bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan lebih muda dari rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki. Namun demikian rata-rata umur kawin pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur tergolong usia kawin pertama yang normal.

e) Angka Perceraian Kasar

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

d = Angka Perceraian Kasar
Dv = Jumlah perceraian dalam 1 tahun
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2020 diketahui bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada pertengahan tahun 2020 berjumlah 125.991 jiwa. Sedangkan jumlah perceraian pada tahun 2020 berdasarkan data yang disampaikan Kantor Pengadilan Agama Tanjungpandan sebanyak 311 kasus.

Berdasarkan rumus dan data di atas, Angka Perceraian Kasar Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$d = \frac{311}{125.991} \times 1.000 = 2,47$$

Angka Perceraian Kasar Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah 2,47, artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 dari setiap 1.000 penduduk terjadi perceraian sebanyak 2 peristiwa.

f) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

Definisi variabel :

- d_u = Angka Perceraian Umum
- Dv = Jumlah penduduk berstatus cerai hidup dalam 1 tahun
- P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun yang sama
- K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II 2020 diketahui bahwa jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berstatus cerai hidup pada tahun 2020 adalah sebanyak 3.222 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun 2020 berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2020 berjumlah 95.536 jiwa.

Berdasarkan rumus dan data di atas, Angka Perceraian Umum Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$d_u = \frac{3.111}{95.536} \times 1.000 = 33,73$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa Angka Perceraian Umum Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 33,73. Artinya bahwa dari setiap 1.000 Penduduk Kabupaten Belitung Timur berusia 15 tahun ke atas, terdapat 34 orang yang berstatus cerai hidup.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, baik yang sudah kawin maupun yang belum kawin, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Informasi tentang jumlah keluarga disajikan dalam bentuk tabel per wilayah. Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain:

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Tabel 3.16
Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2020

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KELUARGA	RATA-RATA JIWA /KK
MANGGAR	39.353	13.297	2,96
GANTUNG	28.351	9.507	2,98
DENDANG	10.574	3.532	2,99
KELAPA KAMPIT	18.971	6.563	2,89
DAMAR	13.041	4.488	2,91
SIMPANG RENGGIANG	7.446	2.686	2,77
SIMPANG PESAK	8.442	2.849	2,96
KAB. BELITUNG TIMUR	126.178	42.922	2,94

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 2,94 orang. Rata-rata anggota keluarga paling tinggi ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 2,99 orang dan paling rendah ada di Kecamatan Simpang Renggiang yakni sebesar 2,77 orang.

2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.17
Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Tahun 2020

STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
KEPALA KELUARGA	35.875	55,282	7.047	11,499	42.922	34,017
SUAMI	-	0,000	-	0,000	-	0,000
ISTRI	-	0,000	30.851	50,342	30.851	24,450
ANAK	28.135	43,355	22.558	36,810	50.693	40,176
MENANTU	-	0,000	2	0,003	2	0,002
CUCU	243	0,374	170	0,277	413	0,327
ORANG TUA	20	0,031	167	0,273	187	0,148
MERTUA	13	0,020	73	0,119	86	0,068
FAMILI LAIN	570	0,878	371	0,605	941	0,746
PEMBANTU	-	0,000	1	0,002	1	0,001
LAINNYA	39	0,060	43	0,070	82	0,065
TOTAL	64.895	100,00	61.283	100,00	126.178	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel ini menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Pada tabel di atas terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/ isteri, yakni 35.875 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 30.851 isteri, tetapi dari 7.047 Kepala Keluarga perempuan, tidak ada yang bersuami, padahal Kepala Keluarga perempuan juga membiayai anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, atau lainnya.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 3.18
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15 – 19	99	0,28	42	0,60	141	0,33
20 – 24	1.309	3,65	171	2,43	1.480	3,45
25 – 29	3.175	8,85	255	3,62	3.430	7,99
30 – 34	4.051	11,29	337	4,78	4.388	10,22
35 – 39	4.994	13,92	465	6,60	5.459	12,72
40 – 44	5.452	15,20	565	8,02	6.017	14,02
45 – 49	4.489	12,51	523	7,42	5.012	11,68
50 – 54	3.673	10,24	599	8,50	4.272	9,95
55 – 59	2.852	7,95	655	9,29	3.507	8,17
60 – 64	2.287	6,37	916	13,00	3.203	7,46
65 – 69	1.617	4,51	856	12,15	2.473	5,76
70 – 74	984	2,74	716	10,16	1.700	3,96
75+	893	2,49	947	13,44	1.840	4,27
TOTAL	35.872	100,00	7.042	100,00	42.922	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Belitung Timur, proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebesar 14,02 persen. Proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 40-44 tahun yaitu 15,20%, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 75 tahun keatas yaitu sebesar 13,44%. Yang menarik adalah Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 4,27%, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Belitung Timur. Yang harus menjadi perhatian adalah adanya kelompok umumr 15-19 tahun yang menjadi Kepala Keluarga yaitu sebesar 0,33%.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel 3.19
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

WILAYAH	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
MANGGAR	10.836	81,49	2.461	18,51	13.297	30,98
GANTUNG	7.938	83,50	1.569	16,50	9.507	22,15
DENDANG	3.151	89,21	381	10,79	3.532	8,23
KELAPA KAMPIT	5.497	83,76	1.066	16,24	6.563	15,29
DAMAR	3.731	83,13	757	16,87	4.488	10,46
SIMPANG RENGGIANG	2.322	86,45	364	13,55	2.686	6,26
SIMPANG PESAK	2.400	84,24	449	15,76	2.849	6,64
KAB. BELITUNG TIMUR	35.875	83,58	7.047	16,42	42.922	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Belitung Timur 83,58% dikepalai oleh laki-laki dan 16,42% dikepalai oleh perempuan. Dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi, baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern karena kemandiriannya maka perempuan berani untuk hidup sendiri.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus kawin maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati.

Tabel 3.20
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Satus Perkawinan Tahun 2020

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	1.289	3,59	436	6,19	1.725	4,02
KAWIN	31.801	88,64	785	11,14	32.586	75,92
CERAI HIDUP	1.500	4,18	1.631	23,14	3.131	7,29
CERAI MATI	1.285	3,58	4.195	59,53	5.480	12,77
TOTAL	35.875	100,00	7.047	100,00	42.922	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 berstatus kawin yakni 75,92%, namun terdapat pula kepala keluarga yang berstatus belum kawin 4,02%, selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 20,06% (7,29% cerai hidup dan 12,77% cerai mati).

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 88,64%, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yakni 11,14%. Yang menarik adalah pada tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin persentasenya lebih tinggi yakni sebesar 6,19% dari pada kepala keluarga laki-laki yakni sebesar 3,59%.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 7,76% (4,18% cerai hidup dan 3,58% cerai mati) dari pada kepala keluarga perempuan yakni 82,67% (23,14% cerai hidup dan 59,53% cerai mati).

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang.

Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 3.21
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2020

PENDIDIKAN AKHIR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
TIDAK/ BELUM SEKOLAH	478	1,332	277	3,931	755	1,759
BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	3.170	8,836	1.298	18,419	4.468	10,410
TAMAT SD/ SEDERAJAT	13.371	37,271	3.327	47,212	16.698	38,903
SLTP/ SEDERAJAT	6.699	18,673	891	12,644	7.590	17,683
SLTA/ SEDERAJAT	9.786	27,278	954	13,538	10.740	25,022
DIPLOMA I/ II	252	0,702	74	1,050	326	0,760
AKADEMI/ DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	625	1,742	83	1,178	708	1,650
DIPLOMA IV/ STRATA I	1.431	3,989	139	1,972	1.570	3,658
STRATA II	62	0,173	3	0,043	65	0,151
STRATA III	1	0,003	1	0,014	2	0,005
TOTAL	35.875	100,00	7.047	100,00	42.922	100,00

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur berpendidikan tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 38,90%, disusul dengan Tamat SLTA Sederajat sebesar 25,02% dan SLTP/Sederajat 17,68%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan DI/DII/DIII hanya sebesar 2,41% dan S1/S2/S3 sebesar 3,81%. Kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak menamatkan pendidikan dasarnya sebesar 12,17%.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.22
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2020

STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BEKERJA	34,822	97.06%	970	13.76%	35,792	83.39%
BELUM/TIDAK BEKERJA	539	1.50%	392	5.56%	931	2.17%
PELAJAR/MAHASISWA	178	0.50%	55	0.78%	233	0.54%
PENSIUNAN	335	0.93%	163	2.31%	498	1.16%
MENGURUS RUMAH TANGGA	1	0.00%	5467	77.58%	5,468	12.74%
TOTAL	35,875	100.00%	7,047	100.00%	42,922	100.00%

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, sebesar 83,39% kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki yakni sebesar 97,06% dibandingkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 13,76%, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Sementara itu, sekitar 1,50% kepala keluarga belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Belitung Timur berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja walaupun persentase mereka kecil, sehingga pemerintah Kabupaten Belitung Timur perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel di atas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga, baik laki-laki maupun perempuan yaitu 12,74 persen. Selanjutnya dari tabel tersebut, terlihat adanya kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,16% dan yang berstatus pelajar/mahasiswa sebesar 0,54%.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat penambahan jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

1) Jumlah Kelahiran

Jumlah Kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Tabel 3.23
Jumlah Kelahiran Hidup Per Kecamatan Tahun 2020

WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
MANGGAR	352	319	671
GANTUNG	239	259	498
DENDANG	92	78	170
KELAPA KAMPIT	154	151	305
DAMAR	123	82	205
SIMPANG RENGGIANG	54	59	113
SIMPANG PESAK	70	75	145
KAB. BELITUNG TIMUR	1.084	1.023	2.107

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

2) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CBR} = \frac{B}{P} \times K$$

CBR = Angka Kelahiran Kasar
B = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, jumlah kelahiran hidup pada tahun 2020 sebanyak 2.107 kelahiran. Sedangkan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2020 berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2020 sebanyak 125.991 jiwa.

Berdasarkan data di atas, Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$\text{CBR} = \frac{2.107}{125.991} \times 1.000 = 16,72$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 sebesar 16,72. Artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk, terdapat 16 sampai 17 kelahiran hidup.

Angka Kelahiran kasar Kabupaten Belitung Timur per kecamatan tahun 2020 selengkapnya dihitung dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.24
Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Tahun 2020

WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN TAHUN 2020	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2020	CBR
MANGGAR	671	39.407	17,03
GANTUNG	498	28.172	17,68
DENDANG	170	10.579	16,07
KELAPA KAMPIT	305	18.925	16,12
DAMAR	205	13.048	15,71
SIMPANG RENGGIANG	113	7.441	15,19
SIMPANG PESAK	145	8.419	17,22
KAB. BELITUNG TIMUR	2.107	125.991	16,72

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester I Tahun 2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kecamatan Gantung memiliki Angka Kelahiran Kasar paling tinggi yaitu 17,68, dan paling rendah terjadi pada Kecamatan Simpang Renggang yaitu sebesar 15,19.

e. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam "angka" (rate) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain :

1) Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu.

Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.

Jumlah kematian penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.25
Jumlah Kematian Per Kecamatan Tahun 2020

WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
MANGGAR	348	299	647
GANTUNG	137	186	323
DENDANG	100	71	171
KELAPA KAMPIT	139	93	232
DAMAR	81	75	156
SIMPANG RENGGIANG	67	46	113
SIMPANG PESAK	60	84	144
KAB. BELITUNG TIMUR	932	854	1.786

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2019 dan 2020, diolah

2) Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Angka Kematian Kasar (CDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

CDR = Angka Kematian Kasar
D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang diolah dari Data Kependudukan Semester II Tahun 2019 dan Tahun 2020, diketahui bahwa jumlah kematian pada tahun 2020 adalah sebanyak 1.786 kematian dan jumlah penduduk pertengahan tahun 2020 adalah sebanyak 125.991.

Dari data tersebut, Angka Kematian Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$CDR = \frac{1.786}{125.991} \times 1.000 = 14,18$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa Angka Kematian Kasar (CDR) Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 14,18, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk akan terjadi 14 sampai 15 kematian.

Angka Kematian Kasar Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.26
Angka Kematian Kasar Tahun 2020

WILAYAH	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PENDUDUK PADA PERTENGAHAN TAHUN 2020	CDR
MANGGAR	647	39.407	16,42
GANTUNG	323	28.172	11,47
DENDANG	171	10.579	16,16
KELAPA KAMPIT	232	18.925	12,26
DAMAR	156	13.048	11,96
SIMPANG RENGGIANG	113	7.441	15,19
SIMPANG PESAK	144	8.419	17,10
KAB. BELITUNG TIMUR	1.786	125.991	14,18

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2019 dan 2020, diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Angka Kematian Kasar paling tinggi terjadi di Kecamatan Simpang Pesak yaitu sebesar 17,10 dan paling kecil terjadi di Kecamatan Gantung yakni sebesar 11,47.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Kelahiran (Fertilitas)

a) Angka Kelahiran Menurut Umur

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) merupakan angka yang

menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana (KB).

Indikator ASFR juga akan digunakan untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan masyarakat, sumber perhitungan banyaknya penduduk umur 0–1 tahun pada perhitungan proyeksi penduduk.

Angka kelahiran menurut kelompok umur dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ASFR_i = \frac{B_i}{P_i^f} \times K$$

ASFR_i = Angka Kelahiran Menurut Umur
B_i = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i
P_i^f = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i
K = Konstanta = 1.000

Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.27
Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2020

USIA IBU	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PEREMPUAN	ASFR
15-19 TAHUN	217	5.271	41,17
20-24 TAHUN	591	4.781	123,61
25-29 TAHUN	579	4.437	130,49
30-34 TAHUN	389	4.591	84,73
35-39 TAHUN	252	5.150	48,93
40-44 TAHUN	75	5.287	14,19
45-49 TAHUN	4	4.174	0,96

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat ASFR terendah terjadi pada kelompok umur 40-44 tahun dan 45-49 tahun yakni sebesar masing-masing sebesar

14,19 dan 0,96. Sedangkan ASFR tertinggi terjadi pada kelompok umur 20-24 tahun dan 25-29 tahun yakni sebesar 123,61 dan 130,49.

Kondisi ini dapat diasumsikan bahwa anjuran pemerintah untuk tidak melahirkan pada usia yang terlalu muda dan terlalu tua sudah mencapai sasaran atau dapat juga dikaitkan dengan keberhasilan program wajib belajar 9 tahun dan semakin terbukanya peluang kerja bagi perempuan.

b) Angka Kelahiran Total

Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15 – 49 tahun).

Informasi angka Kelahiran total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

Angka Kelahiran Total (TFR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i$$

TFR = Angka Kelahiran Total
ASFR_i = ASFR kelompok umur i
i = Kelompok umur 15 sampai 49 tahun interval 5 tahunan

Berdasarkan hasil perhitungan Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) di atas, Angka Kelahiran Total (TFR) Kabupaten Belitung Timur dihitung sebagai berikut :

$$TFR = 5 \times (41,17 + 123,61 + 130,49 + 84,73 + 48,93 + 14,19 + 0,96)$$

$$TFR = 5 \times 444,08 = 2.220,42$$

$$TFR = 2.220,42 / 1.000 = 2,22$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa TFR Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 2,22 artinya bahwa setiap perempuan di Kabupaten Belitung Timur akan melahirkan anak sebanyak 2 sampai 3 anak sampai akhir masa reproduksinya (usia 15-49 tahun).

c) Angka Anak Perempuan

Rasio Anak Perempuan (*Child Women Ratio /CWR*) adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Untuk menghitung rasio anak dan perempuan (CWR) dapat menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{CWR} = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR = Rasio Anak dan Perempuan
P₀₋₄ = Jumlah anak dibawah usia 5 tahun
(0-4 tahun)
P₁₅₋₄₉ = Jumlah penduduk perempuan umur
15-49 tahun
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2020 diketahui bahwa jumlah anak usia 0-4 tahun di Kabupaten Belitung Timur berjumlah 9.015 anak dan jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun sebanyak 33.691 jiwa.

Berdasarkan data di atas, Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$\text{CWR} = \frac{9.015}{33.691} \times 1.000 = 267,58$$

Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.28
Rasio Anak dan Perempuan Tahun 2020

WILAYAH	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANAK USIA 0-4 TAHUN	CWR
MANGGAR	10.272	2.842	276,67
GANTUNG	7.572	2.166	286,05
DENDANG	3.027	727	240,17
KELAPA KAMPIT	4.995	1.265	253,25
DAMAR	3.518	902	256,40
SIMPANG RENGGIANG	2.041	509	249,39
SIMPANG PESAK	2.266	604	266,55
KAB. BELITUNG TIMUR	33.691	9.015	267,58

Sumber: DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Tabel di atas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 sebesar 267,58, artinya pada Tahun 2020 terdapat 267 samapi 268 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 1000 perempuan usia 15-49 tahun.

2) Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap

penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah sebagai berikut :

a) Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate /IMR/AKB) adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar

Angka Kematian Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR/AKB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AKB = \frac{D_{0-<1thn}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKB = Angka Kematian Bayi
D_{0-<1thn} = Jumlah kematian bayi usia kurang dari 1 tahun dalam tahun tertentu
ΣLahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada tahun 2020 sebanyak 23 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 2.107 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Bayi di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$AKB = \frac{23}{2.107} \times 1.000 = 10,92$$

Angka Kematian Bayi Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.29
Angka Kematian Bayi Tahun 2020

WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 TAHUN		AKB/IMR
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	671	31,85	5	21,74	7,45
GANTUNG	498	23,64	4	17,39	8,03
DENDANG	170	8,07	2	8,70	11,76
KELAPA KAMPIT	305	14,48	3	13,04	9,84
DAMAR	205	9,73	4	17,39	19,51
SIMPANG RENGGIANG	113	5,36	3	13,04	26,55
SIMPANG PESAK	145	6,88	2	8,70	13,79
KAB. BELITUNG TIMUR	2.107	100,00	23	100,00	10,92

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Angka Kematian Bayi di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah 10,92, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Belitung Timur terjadi 10,92 kematian bayi usia dibawah 1 tahun.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Bayi paling tinggi terjadi di Kecamatan Simpang Renggiang yaitu sebanyak 26,55 kematian dan paling rendah terjadi di Kecamatan Manggar yakni sebanyak 7,45 kematian.

b) Angka Kematian Neonatal

Angka Kematian Neonatal (*Neo-Natal Mortality Rate/NNMR*) atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka Kematian Neonatal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NNMR} = \frac{D_{0-<1bln}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

$D_{0-<1bln}$ = Jumlah kematian bayi usia dibawah 1 bulan pada tahun tertentu
 $\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 bulan pada tahun 2020 sebanyak 18 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 2.107 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$\text{NNMR} = \frac{18}{2.107} \times 1.000 = 8,54$$

Angka Kematian Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.30
Angka Kematian Neonatal Tahun 2020

WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 BULAN		NNMR
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	671	31,85	4	22.22	5,96
GANTUNG	498	23,64	4	22.22	8,03
DENDANG	170	8,07	2	11.11	11,76
KELAPA KAMPIT	305	14,48	2	11.11	6,56
DAMAR	205	9,73	3	16.67	14,63
SIMPANG RENGGIANG	113	5,36	1	5.56	8,85
SIMPANG PESAK	145	6,88	2	11.11	13,79
KAB. BELITUNG TIMUR	2.107	100,00	18	100.00	8,54

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Angka Kematian Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 8,54, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi 8,54 kematian bayi baru lahir usia dibawah 1 bulan.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Damar yaitu sebanyak 14,63 kematian dan paling rendah terjadi di Kecamatan Manggar yaitu sebanyak 5,96 kematian.

c) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neonatal (*Post Neo-Natal Mortality Rate/PNNMR*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka Kematian Post Neonatal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PNNDR = \frac{D_{1\text{bln}-<1\text{thn}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

$D_{1\text{bln}-<1\text{thn}}$ = Jumlah kematian bayi usia 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup dalam tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun pada tahun 2020 sebanyak 5 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 2.107 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$\text{NNMR} = \frac{5}{2.107} \times 1.000 = 2,37$$

Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.31
Angka Kematian Post Neonatal Tahun 2020

WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA 1 BULAN - < 1 TAHUN		PNNMR
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	671	31,85	1	20,00	1,49
GANTUNG	498	23,64	-	0,00	-
DENDANG	170	8,07	-	0,00	-
KELAPA KAMPIT	305	14,48	1	20,00	3,28
DAMAR	205	9,73	1	20,00	4,88
SIMPANG RENGGIANG	113	5,36	2	40,00	17,70
SIMPANG PESAK	145	6,88	-	0,00	-
KAB. BELITUNG TIMUR	2.107	100,00	5	21,74%	2,37

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 2,37, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi 2,37 kematian bayi usia 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Post Neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Simpang Rengiang yaitu sebanyak 17,70 kematian dan paling rendah di Kecamatan Gantung, Dendang dan Simpang Pesak yaitu 0,00 kematian atau tidak terjadi kematian post neonatal.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan angka kematian anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka Kematian Anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di luar rumah.

Angka Kematian Anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{Anak} = \frac{D_{1-4\text{thn}}}{\sum P_{1-4\text{thn}}} \times K$$

AK_{Anak} = Angka Kematian Anak
D_{1-4thn} = Jumlah kematian anak usia 1 sampai 4 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum P_{1-4\text{thn}}$ = Jumlah anak usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstana = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian anak usia 1 sampai dengan 4 tahun pada tahun 2020 adalah sebanyak 6 kematian, sedangkan jumlah penduduk berusia 1 sampai dengan 4 tahun berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2020 berjumlah 7.618 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$AK_{Anak} = \frac{6}{7.618} \times 1.000 = 0,79$$

Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.32
Angka Kematian Anak Tahun 2020

WILAYAH	ANAK USIA 1-4 TAHUN		KEMATIAN ANAK USIA 1-4 TAHUN		AKA 1-4 TAHUN
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	2,422	31,65	2	33,33	0,83
GANTUNG	1,813	23,98	-	0,00	-
DENDANG	617	8,09	-	0,00	-
KELAPA KAMPIT	1,045	13,98	2	33,33	1,91
DAMAR	760	10,09	-	0,00	-
SIMPANG RENGGIANG	433	5,60	2	33,33	4,62
SIMPANG PESAK	528	6,60	-	0,00	-
KAB. BELITUNG TIMUR	7,618	100,00	6	100,00	0,79

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester I Tahun 2020, diolah

Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 0,79, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 anak usia 1 sampai dengan 4 tahun terdapat 0,79 kematian anak.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Anak paling tinggi terjadi di Kecamatan Simpang Renggiang yaitu sebanyak 4,62 kematian dan paling rendah di Kecamatan Gantung, Dendang, Damar dan Simpang Pesak yaitu 0,00 kematian atau tidak terjadi kematian anak.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 sampai dengan menjelang tepat 5 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun yang sama.

Angka Kematian Balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{Balita} = \frac{D_{0-4\text{thn}}}{\sum P_{0-4\text{thn}} \times K}$$

AK_{Balita} = Angka Kematian Balita
 $D_{0-4\text{thn}}$ = Jumlah kematian balita usia 0-4 tahun dalam 1 tahun tertentu
 $\sum P_{0-4\text{thn}}$ = Jumlah anak usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian balita (usia 0-4 tahun) pada tahun 2020 adalah sebanyak 29 kematian, sedangkan jumlah anak berusia 0 sampai dengan 4 tahun pada pertengahan tahun 2020 berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2020 berjumlah 8.848 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$AK_{Balita} = \frac{29}{8.848} \times 1.000 = 3,28$$

Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.33
Angka Kematian Balita Tahun 2020**

WILAYAH	ANAK USIA 0-4 TAHUN		KEMATIAN ANAK USIA 0-4 TAHUN		AKB 0-4 TAHUN
	Σ	%	Σ	%	
MANGGAR	2.795	31,59	7	24,14	2,50
GANTUNG	2.115	23,90	4	13,79	1,89
DENDANG	724	8,18	2	6,90	2,76
KELAPA KAMPIT	1.237	13,98	5	17,24	4,04
DAMAR	882	9,97	4	13,79	4,54
SIMPANG RENGGIANG	497	5,62	5	17,24	10,06
SIMPANG PESAK	598	6,76	2	6,90	3,34
KAB. BELITUNG TIMUR	8.848	100,00	29	100,00	3,28

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester I Tahun 2020, diolah

Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 sebesar 3,28, artinya adalah dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 anak usia balita (0-4 tahun) terdapat 3,28 kematian balita.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Balita paling tinggi terjadi di Kecamatan Simpang Renggiang yaitu sebanyak 10,06 kematian dan paling rendah di Kecamatan Gantung yaitu sebanyak 1,89 kematian.

f) Angka Kematian ibu

Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi; program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Angka Kematian Ibu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MMR} = \frac{\sum \text{Kematian Ibu}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

MMR = Angka Kematian Ibu
 $\sum \text{Kematian Ibu}$ = Jumlah kematian ibu yang disebabkan kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada tahun tertentu
 $\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
K = Konstanta = 100.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan perceraian pada tahun 2020 adalah sebanyak 4 kematian, sedangkan jumlah anak kelahiran hidup pada tahun 2020 sebanyak 2.107 kelahiran.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Ibu di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$\text{MMR} = \frac{4}{2.107} \times 100.000 = 189,84$$

Angka Kematian Ibu (MMR) Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.34
Angka Kematian Ibu Tahun 2020

WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU				MMR
		HAMIL	PERSALINAN	PASCA PERSALINAN	JUMLAH	
MANGGAR	671	-	-	-	-	-
GANTUNG	498	-	-	1	1	200,80
DENDANG	170	-	-	-	-	-
KELAPA KAMPIT	305	1	-	-	1	327,87
DAMAR	205	-	-	-	-	-
SIMPANG RENGGIANG	113	-	1	-	1	884,96
SIMPANG PESAK	145	-	1	-	1	689,66
KAB. BELITUNG TIMUR	2.107	1	2	1	4	189,84

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 adalah 189,84. Artinya dari setiap 100.000 kelahiran hidup terdapat 189,84 kematian ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin.

b. Pendidikan

1) Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang).

Untuk menghitung Rata-Rata Lama Sekolah dibutuhkan informasi :

- Partisipasi sekolah;

- Jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki;
- Ijazah tertinggi yang dimiliki; dan
- Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki

Rata-rata Lama Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MYS} = \frac{1}{P_{15+}} \sum_{i=1}^{P_{15+}} (\text{lama sekolah penduduk ke-} i)$$

Dengan :

MYS = Mean Years School / Rata-rata lama sekolah

P_{15+} = Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas

Lama sekolah penduduk ke-i =

- Tidak pernah sekolah = 0
- Masih sekolah di SD sampai dengan S1 = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir -1
- Masih sekolah di S2/S3 = konversi ijazah terakhir +1
- Tidak bersekolah lagi dan tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir
- Tidak bersekolah lagi dan tidak tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir -1

Berdasarkan hasil perhitungan Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur dengan data yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional, Rata-Rata Lama Sekolah kabupaten Belitung Timur tahun 2020 adalah sebesar 8,22 tahun. Artinya, secara rata-rata penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berusia 15 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,22 tahun atau menamatkan kelas VIII atau kelas 2 SMP.

2) Harapan Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

Harapan Lama Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$HLS_a^t = FK \times \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

HLS = Harapan Lama Sekolah pada umur a
di tahun t
E = Jumlah penduduk usia i yang
bersekolah pada tahun t
P = Jumlah penduduk usia i pada tahun t
i = Usia (a, a+1, ..., n)
FK = Faktor koreksi pesantren

Berdasarkan hasil perhitungan Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur dengan data yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional, Harapan Lama Sekolah kabupaten Belitung Timur tahun 2020 adalah sebesar 11,52 tahun. Artinya, secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2020 memiliki peluang untuk bersekolah selama 11,52 tahun atau setara dengan kelas 2 SMA.

3) Angka Partisi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap pendudukan usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK)/*Gross Enrollment Ratio (GER)* adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umur dimasing masing tingkat atau jenjang pendidikan

APK dapat dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang sedang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia standar yang berkaitan dengan jenjang masing-masing pendidikan. Penyajian APK dibuat dalam bentuk tabel APK setiap jenjang pendidikan.

Angka Partisipasi Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)
 E_h^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada jenjang pendidikan (h)
 $P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

Tabel 3.35
Usia Standard Disetiap Jenjang Pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN	USIA STANDAR
SD	7 – 12 Tahun
SLTP	13 – 15 Tahun
SLTA	16 – 18 Tahun
Perguruan Tinggi	19 – 24 Tahun

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2020 dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.36
Angka Partisi Kasar Tahun 2020

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH PENDUDUK			APK / GER		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD	6.890	6.467	13.357	6.814	6.418	13.232	101,12	100,76	100,94
SLTP	2.756	2.784	5.540	3.173	2.980	6.153	86,86	93,42	90,04

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 untuk jenjang pendidikan SD diatas 100 tepatnya sebesar 100,94% dengan rincian APK laki-laki sebesar 101,12% dan APK perempuan sebesar 100,76%. Artinya bahwa

dari setiap 100 anak usia SD terdapat 100 sampai 101 anak yang bersekolah ditingkat SD, hal ini menjadi menarik karena jumlah anak yang bersekolah ditingkat SD melebihi jumlah penduduk usia SD.

Sedangkan APK untuk jenjang pendidikan SLTP sebesar 90,04% dengan rincian APK laki-laki sebesar 86,86% dan APK perempuan sebesar 93,42%. Artinya bahwa dari setiap 100 anak usia SLTP terdapat 90 anak yang bersekolah ditingkat SLTP. Angka ini lebih besar pada anak perempuan yakni 93 sampai 94 anak dibandingkan dengan anak laki-laki yang hanya sebesar 86 sampai 87 anak.

4) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni/*Net Enrollment Ratio (NER)* adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Cara menghitung APM pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah siswa atau penduduk umur sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk pada kelompok umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Murni dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{APM}_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APM_h^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)
 $E_{h,a}^t$ = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)
 $P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2020 dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.37
Angka Partisi Murni Tahun 2020

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH PENDUDUK			APM / NER		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD	6.117	5.676	11.793	6.814	6.418	13.232	89,77	88,44	89,12
SLTP	1.474	1.382	2.856	3.173	2.980	6.153	46,45	46,38	46,42

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 89,12% dengan rincian APM laki-laki sebesar 89,77% dan APM perempuan sebesar 88,44%. Artinya dari setiap 100 anak usia SD terdapat 89 sampai 90 anak yang bersekolah di tingkat SD sesuai dengan tingkat umurnya.

Sedangkan APM untuk jenjang pendidikan SLTP sebesar 46,42% dengan rincian APM laki-laki sebesar 46,45% dan APM perempuan sebesar 46,38%. Artinya dari setiap 100 anak usia SLTP terdapat 46 sampai 47 anak yang bersekolah ditingkat SLTP sesuai dengan tingkat umurnya. Tidak terdapat perbedaan Angka Partisipasi Murni antara anak perempuan dan laki-laki.

5) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Cara menghitung Angka Putus Sekolah (APS) pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah murid yang putus sekolah pada jenjang pendidikan tertentu pada tahun tertentu dengan jumlah murid pada jenjang pendidikan yang sama pada tahun yang sama.

Angka Putus Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid} \times 100$	$\sum_i^h MPS$	$\sum_i^h Murid$	$APS_i^h =$ Angka Putus Sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu $\sum_i^h MPS =$ Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu $\sum_i^h Murid =$ Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun yang sama
--	----------------	------------------	--

Angka Putus Sekolah (APS) Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.38
Angka Putus Sekolah Tahun 2020

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH			JUMLAH MURID			APS		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD	4	0	4	6.890	6.467	13.357	0,06	0,00	0,03
SLTP	47	21	68	2.756	2.784	5.540	1,71	0,75	1,23

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur

Angka Putus Sekolah (APS) Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 0,03% dengan rincian APS laki-laki sebesar 0,06% dan APS perempuan sebesar 0,00%. Artinya dari setiap 100 muris SD terdapat 0 sampai 1 murid yang putus sekolah.

Sedangkan APS untuk tingkat SLTP sebesar 1,23% dengan rincian APS laki-laki sebesar 1,71% dan APS perempuan sebesar 0,75%. Artinya dari setiap 100 murid SLTP terdapat 1 sampai 2 murid yang putus sekolah.

c. Ekonomi

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (*Manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia 15 tahun keatas yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana

ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Perhitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\%Naker = \frac{\sum P_{15+}}{\sum P} \times 100$$

$\%Naker$ = Persentase Tenaga Kerja
 $\sum P_{15+}$ = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun tertentu
 $\sum P$ = Jumlah penduduk pada tahun yang sama

Berdasarkan DKB Kemendagri semester II tahun 2020 diketahui bahwa jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 126.178 jiwa dan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas sebanyak 95.429 jiwa.

Berdasarkan data tersebut di atas Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$\%Naker = \frac{95.429}{126.178} \times 100 = 75,63$$

Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.39
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Tahun 2020

WILAYAH	JUMLAH USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	% NAKER
MANGGAR	29.484	39.353	74,92
GANTUNG	21.019	28.351	74,14
DENDANG	8.246	10.574	77,98
KELAPA KAMPIT	14.635	18.971	77,14
DAMAR	9.915	13.041	76,03
SIMPANG RENGGIANG	5.791	7.446	77,77
SIMPANG PESAK	6.339	8.442	75,09
KAB. BELITUNG TIMUR	95.429	126.178	75,63

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 75,63% dari jumlah penduduk. Proporsi Tenaga Kerja tertinggi terdapat pada Kecamatan Dendang yakni sebesar 77,98% dan paling rendah di Kecamatan Gantung yakni sebesar 74,14%.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Jumlah dan proporsi angkatan kerja Kabupaten Belitung Timur disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.40
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
15-19 tahun	2.388	1.149	3.537
20-24 tahun	3.697	2.046	5.743
25-29 tahun	4.972	2.649	7.621
30-34 tahun	5.575	2.834	8.409
35-39 tahun	5.747	3.512	9.259
40-44 tahun	5.459	3.368	8.827
45-49 tahun	4.548	2.575	7.123
50-54 tahun	3.779	2.451	6.230
55-59 tahun	3.321	2.271	5.592
60-64 tahun	2.518	1.283	3.801
65+ tahun	3.131	1.072	4.203
TOTAL	42.135	25.210	70.345

Sumber : BPS Kab. Belitung Timur

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari

pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Untuk menghitung Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$APAK = \frac{\sum Angker_i}{\sum P_i} \times 100$$

$\sum Angker_i$ = Angka Partisipasi Kerja
 $\sum P_i$ = Jumlah Angkatan Kerja pada kelompok umur i
 $\sum P_i$ = Jumlah penduduk pada kelompok umur i

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statisik Kabupaten Belitung Timur dan DKB Kemendagri semester II tahun 2020, Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 dihitung sebagai berikut :

$$APAK = \frac{70.345}{95.429} \times 100 = 73,71$$

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.41
Angka Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	Σ ANGKATAN KERJA	Σ PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN	% AKAP
15-19 tahun	3.537	10.821	32,69
20-24 tahun	5.743	9.890	58,07
25-29 tahun	7.621	9.175	83,06
30-34 tahun	8.409	9.373	89,72
35-39 tahun	9.259	10.735	86,25
40-44 tahun	8.827	11.139	79,24
45-49 tahun	7.123	8.903	80,01
50-54 tahun	6.230	7.192	86,62
55-59 tahun	5.592	5.701	98,09
60-64 tahun	3.801	4.756	79,92
65+ tahun	4.203	7.744	54,27
TOTAL	70.345	95.429	73,71

Sumber : BPS Kab. Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 73,71%. Artinya dari setiap 100 penduduk usia 15 tahun keatas terdapat 73 sampai 74 penduduk yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif.

Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk yang berumur 15-19 tahun memiliki APAK paling rendah sebesar 32,69%, sedangkan penduduk yang berumur 55-59 tahun memiliki APAK paling tinggi sebesar 98,09%.

3) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan keternagakerjaan.

Jumlah dan proporsi penduduk bekerja menurut jenis pekerjaan di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.42
Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2020

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPSI
1	BELUM TIDAK BEKERJA	26.960	21,367
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	32.154	25,483
3	PELAJAR MAHASISWA	23.591	18,697
4	PENSIUNAN	565	0,448
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	2.732	2,165
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	41	0,032
7	KEPOLISIAN RI	222	0,176
8	PERDAGANGAN	584	0,463
9	PETANI PEKEBUN	2.955	2,342
10	PETERNAK	24	0,019
11	NELAYAN PERIKANAN	3.174	2,515

Lanjutan tabel 3.42

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
12	INDUSTRI	37	0,029
13	KONSTRUKSI	40	0,032
14	TRANSPORTASI	38	0,030
15	KARYAWAN SWASTA	5.357	4,246
16	KARYAWAN BUMN	201	0,159
17	KARYAWAN BUMD	22	0,017
18	KARYAWAN HONORER	1.395	1,106
19	BURUH HARIAN LEPAS	20.626	16,347
20	BURUH TANI PERKEBUNAN	510	0,404
21	BURUH NELAYAN PERIKANAN	250	0,198
22	BURUH PETERNAKAN	7	0,006
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	120	0,095
24	TUKANG CUKUR	-	0,000
25	TUKANG LISTRIK	7	0,006
26	TUKANG BATU	19	0,015
27	TUKANG KAYU	88	0,070
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0,001
29	TUKANG LAS PANDAI BESI	35	0,028
30	TUKANG JAHIT	39	0,031
31	TUKANG GIGI	1	0,001
32	PENATA RIAS	8	0,006
33	PENATA BUSANA	-	0,000
34	PENATA RAMBUT	11	0,009
35	MEKANIK	64	0,051
36	SENIMAN	5	0,004
37	TABIB	2	0,002
38	PARAJI	-	0,000
39	PERANCANG BUSANA	-	0,000
40	PENTERJEMAH	-	0,000
41	IMAM MESJID	13	0,010
42	PENDETA	11	0,009
43	PASTOR	-	0,000
44	WARTAWAN	11	0,009
45	USTADZ MUBALIGH	2	0,002
46	JURU MASAK	6	0,005
47	PROMOTOR ACARA	-	0,000
48	ANGGOTA DPR RI	-	0,000
49	ANGGOTA DPD	-	0,000
50	ANGGOTA BPK	-	0,000
51	PRESIDEN	-	0,000
52	WAKIL PRESIDEN	-	0,000
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	-	0,000
54	ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN	-	0,000
55	DUTA BESAR	-	0,000

Lanjutan tabel 3.42

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
56	GUBERNUR	-	0,000
57	WAKIL GUBERNUR	-	0,000
58	BUPATI	-	0,000
59	WAKIL BUPATI	1	0,001
60	WALIKOTA	-	0,000
61	WAKIL WALIKOTA	-	0,000
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI	4	0,003
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN KOTA	24	0,019
64	DOSEN	7	0,006
65	GURU	266	0,211
66	PILOT	-	0,000
67	PENGACARA	4	0,003
68	NOTARIS	1	0,001
69	ARSITEK	2	0,002
70	AKUNTAN	-	0,000
71	KONSULTAN	7	0,006
72	DOKTER	22	0,017
73	BIDAN	45	0,036
74	PERAWAT	57	0,045
75	APOTEKER	3	0,002
76	PSIKIATER PSIKOLOG	-	0,000
77	PENYIAR TELEVISI	-	0,000
78	PENYIAR RADIO	2	0,002
79	PELAUT	53	0,042
80	PENELITI	-	0,000
81	SOPIR	219	0,174
82	PIALANG	-	0,000
83	PARANORMAL	-	0,000
84	PEDAGANG	461	0,365
85	PERANGKAT DESA	137	0,109
86	KEPALA DESA	18	0,014
87	BIARAWATI	1	0,001
88	WIRASWASTA	2.873	2,277
89	LAINNYA	43	0,034
TOTAL		126.178	100,00

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah berkerja); atau sedang

mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Angka Pengangguran Terbuka Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.43
Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	Σ PENGANGGURAN TERBUKA	Σ ANGKATAN KERJA	% TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
15-19 tahun	249	3.537	7,04
20-24 tahun	231	5.743	4,02
25-29 tahun	257	7.621	3,37
30-34 tahun	629	8.409	7,48
35-39 tahun	88	9.259	0,95
40-44 tahun	334	8.827	3,78
45-49 tahun	433	7.123	6,08
50-54 tahun	359	6.230	5,76
55-59 tahun	103	5.592	1,84
60-64 tahun	0	3.801	0,00
65+ tahun	82	4.203	1,95
TOTAL	2.765	70.345	3,93

Sumber : BPS Kab. Belitung Timur

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

Pada tabel di atas terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 sebesar 3,93%, artinya terdapat 3 sampai 4 penduduk berusia 15 tahun ke atas berusaha terlibat di dalam kegiatan produktif.

d. Sosial

1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

Angka Penyandang Cacat dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum P} \times 100$$

APC = Angka Penyandang Cacat

$\sum PC$ = Jumlah penyandang cacat

$\sum P$ = Jumlah penduduk

Jumlah dan proporsi penyandang cacat di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2020 dihitung disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.44
Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			JUMLAH		
	CACAT	Σ	%	CACAT	Σ	%	CACAT	Σ	%
0 – 4	2	4.699	0,04	-	4.316	-	2	9.015	0,02
5 – 9	6	5.804	0,10	3	5.422	0,06	9	11.226	0,08
10 – 14	8	5.407	0,15	7	5.101	0,14	15	10.508	0,14
15 – 19	22	5.550	0,40	9	5.271	0,17	31	10.821	0,29
20 – 24	16	5.109	0,31	12	4.781	0,25	28	9.890	0,28
25 – 29	19	4.738	0,40	21	4.437	0,47	40	9.175	0,44
30 – 34	25	4.782	0,52	14	4.591	0,30	39	9.373	0,42
35 – 39	58	5.585	1,04	24	5.150	0,47	82	10.735	0,76
40 – 44	62	5.852	1,06	38	5.287	0,72	100	11.139	0,90
45 – 49	52	4.729	1,10	21	4.174	0,50	73	8.903	0,82
50 – 54	45	3.812	1,18	24	3.380	0,71	69	7.192	0,96
55 – 59	29	2.942	0,99	32	2.759	1,16	61	5.701	1,07
60 – 64	34	2.334	1,46	32	2.422	1,32	66	4.756	1,39
65 – 69	27	1.640	1,65	17	1.739	0,98	44	3.379	1,30
70 – 74	12	1.001	1,20	23	1.171	1,96	35	2.172	1,61
> 75	29	911	3,18	49	1.282	3,82	78	2.193	3,56
TOTAL	446	64.895	0,69	326	61.283	0,53	772	126.178	0,61

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur dan

DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Penyandang Cacat Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 0,61%. Artinya dari setiap 100 orang penduduk Kabupaten Belitung Timur terdapat 0 sampai 1 orang penduduk penyandang cacat. Angka Penyandang Cacat tertinggi berada pada kelompok usia 75 tahun keatas yakni sebesar 3,56% dan terendah dikelompok usia 0-4 tahun yakni sebesar 0,02%.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Penyandang Cacat penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan yakni sebesar 0,69% sedangkan perempuan sebesar 0,53%.

Untuk penduduk laki-laki, persentase kecacatan paling tinggi berada pada kelompok umur 75 tahun keatas yakni sebesar 3,18% dan paling rendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun yakni sebesar 0,04%

Sedangkan untuk penduduk perempuan persentase kecacatan paling tinggi berada pada kelompok umur 75 tahun keatas yakni sebesar 3,82% dan persentase kecacatan paling rendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun yakni sebesar 0,00% yang artinya tidak terjadi kecacatan pada perempuan kelompok umur ini.

Pada kelompok usia produktif 15-64 tahun, Angka Penyandang Cacat sebesar 0,67%, dengan persentase penduduk laki-laki lebih besar dari pada penduduk perempuan yakni sebesar 0,80% untuk laki-laki dan 0,54% untuk perempuan.

2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, proporsi penduduk miskin penerima jaminan kesehatan pada tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.45
Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan Tahun 2020

WILAYAH	Σ PENDUDUK MISKIN PENERIMA JAMKES	Σ PENDUDUK MISKIN	% PENERIMA JAMKES
Manggar	5.144	8.419	61,10
Gantung	3.030	5.008	60,50
Dendang	1.727	2.871	60,15
Kelapa Kampit	2.635	4.710	55,94
Damar	1.887	3.608	52,30
Simpang Renggiang	569	1.328	42,85
Simpang Pesak	1.147	2.085	55,01
Kabupaten Belitung Timur	16.139	28.029	57,58

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin yang menerima jaminan kesehatan hanya sebesar 57,58 persen dari total penduduk miskin. Indikator penduduk miskin ini berguna untuk menyusun program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan.

3. Mobilitas Penduduk

a. Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi

penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

1) Angka Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk (*in-migration/mi*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Masuk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{MIG_i}{P} \times K$$

M_i = Angka Migrasi Masuk
 MIG_i = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Masuk Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.46
Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2020

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2020	JUMLAH MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK (<i>IN-MIGRATION</i>)
MANGGAR	39.407	452	11,47
GANTUNG	28.172	426	15,12
DENDANG	10.579	134	12,67
KELAPA KAMPIT	18.925	204	10,78
DAMAR	13.048	100	7,66
SIMPANG RENGGIANG	7.441	67	9,00
SIMPANG PESAK	8.419	79	9,38
KAB. BELITUNG TIMUR	125.991	1.462	11,60

Sumber : DKB Kemendagri Semester I dan II Tahun 2020, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebanyak 1.462 jiwa.

Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 11,60, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat 12 orang penduduk pindah.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Masuk Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Gantung yakni sebesar 15,12 dan paling rendah di Kecamatan Damar yakni sebesar 7,66.

2) Angka Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya migrasi keluar dari suatu wilayah per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Keluar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_o = \frac{MIG_o}{P} \times K$$

M_o = Angka Migrasi Keluar
 MIG_o = Jumlah penduduk yang keluar dari daerah asal selama satu tahun
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Keluar Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.47
Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2020

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2020	JUMLAH MIGRASI KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR (<i>OUT-MIGRATION</i>)
MANGGAR	39.407	429	10,89
GANTUNG	28.172	234	8,31
DENDANG	10.579	126	11,91
KELAPA KAMPIT	18.925	215	11,36
DAMAR	13.048	94	7,20
SIMPANG RENGGIANG	7.441	43	5,78
SIMPANG PESAK	8.419	62	7,36
KAB. BELITUNG TIMUR	125.991	1.203	9,55

Sumber : DKB Kemendagri Semester I dan II Tahun 2020, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang keluar dari Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebanyak 1.203 jiwa. Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Keluar dari Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 9,55, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat 9 sampai 10 orang penduduk yang pindah keluar dari Kabupaten Belitung Timur.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Keluar Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Dendang yakni sebesar 11,91 yang artinya terdapat 11 sampai 12 orang penduduk yang pindah ke luar dari setiap 1.000 penduduk, dan paling rendah terjadi di Kecamatan Simpang Renggiang yakni sebesar 5,78 yang artinya terdapat 5 sampai 6 orang penduduk yang pindah ke luar dari setiap 1.000 penduduk.

3) Angka Migrasi Neto

Angka Migrasi Neto (*nett-migration/Mn*) merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Angka Migrasi Neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_n = \frac{MIG_i - MIG_o}{P} \times K$$

M_o = Angka Migrasi Neto
MIG_i = Jumlah penduduk yang kasuk ke daerah tujuan selama satu tahun
MIG_o = Jumlah penduduk yang keluar dari daerah asal selama satu tahun
P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.48
Jumlah Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2020

WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2020	JUMLAH MIGRASI MASUK	JUMLAH MIGRASI KELUAR	SELISIH MIGRASI	ANGKA MIGRASI NETTO
MANGGAR	39.407	452	429	23	0,58
GANTUNG	28.172	426	234	192	6,82
DENDANG	10.579	134	126	8	0,76
KELAPA KAMPIT	18.925	204	215	-11	-0,58
DAMAR	13.048	100	94	6	0,46
SIMPANG RENGGIANG	7.441	67	43	24	3,23
SIMPANG PESAK	8.419	79	62	17	2,02
KAB. BELITUNG TIMUR	125.991	1.462	1.203	259	2,06

Sumber : DKB Kemendagri Semester I dan II Tahun 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa selisih antara migrasi keluar dari Kabupaten Belitung Timur dan migrasi masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebanyak 259 jiwa.

Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 adalah sebesar 2,06 yang berarti terjadi Migrasi Neto Positif. Artinya bahwa jumlah penduduk yang pindah masuk ke Kabupaten Belitung Timur lebih besar dari pada jumlah penduduk yang pindah ke luar dari Kabupaten Belitung Timur. Migrasi Neto Positif akan berpengaruh menambah jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Gantung yakni sebesar 6,82 dan paling rendah di Kecamatan Damar yakni sebesar 0,46. Sedangkan untuk Kecamatan Kelapa Kampit terjadi Migrasi Neto Negatif, yang artinya jumlah migrasi masuk lebih sedikit dibandingkan jumlah migrasi keluar.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.49
Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2020

WILAYAH	Σ MEMILIKI KK	Σ KELUARGA	% KEPEMILIKAN KK
MANGGAR	12.703	13.297	95,53
GANTUNG	9.244	9.507	97,23
DENDANG	3.220	3.532	91,17
KELAPA KAMPIT	6.210	6.563	94,62
DAMAR	4.450	4.488	99,15
SIMPANG RENGGIANG	2.633	2.686	98,03
SIMPANG PESAK	2.809	2.849	98,60
KAB. BELITUNG TIMUR	41.269	42.922	96,15

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2020 sebesar 96,15%. Artinya bahwa terdapat 96 sampai 97 keluarga dari setiap 100 keluarga di Kabupaten Belitung Timur yang memiliki Kartu Keluarga.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Keluarga per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga paling tinggi terdapat di Kecamatan Damar yakni sebesar 99,15% dan paling rendah ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 91,17%.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk berusia 17 tahun keatas atau pernah menikah yang memiliki Kartu Tanda Penduduk.

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.50
Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Tahun 2020

WILAYAH	Σ MEMILIKI KTP	Σ WAJIB KTP	% KEPEMILIKAN KTP
MANGGAR	27.447	28.128	97,58
GANTUNG	19.233	20.086	97,75
DENDANG	7.692	7.872	97,71
KELAPA KAMPIT	13.689	14.040	97,50
DAMAR	9.264	9.457	97,96
SIMPANG RENGGIANG	5.383	5.573	96,59
SIMPANG PESAK	5.873	6.037	97,28
KAB. BELITUNG TIMUR	88.581	91.193	97,14

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 sebesar 97,14%. Artinya bahwa terdapat 97 sampai 98 orang dari setiap 100 penduduk usia 17 tahun keatas atau pernah menikah di Kabupaten Belitung Timur memiliki Kartu Tanda Penduduk.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk paling tinggi terdapat di Kecamatan Damar yakni sebesar 97,96% dan paling rendah ada di Kecamatan Simpang Rengiang yakni sebesar 96,59%.

c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak berguna untuk mengetahui jumlah anak berusia 0-16 tahun yang memiliki Kartu Identitas Anak.

Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.51
Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Tahun 2020

WILAYAH	Σ MEMILIKI KIA	Σ ANAK	% KEPEMILIKAN KIA
MANGGAR	8.521	11.225	75,91
GANTUNG	6.128	8.265	74,14
DENDANG	1.976	2.702	73,13
KELAPA KAMPIT	2.635	4.931	53,44
DAMAR	2.867	3.584	79,99
SIMPANG RENGGIANG	1.477	1.873	78,86
SIMPANG PESAK	1.647	2.405	68,48
KAB. BELITUNG TIMUR	25.251	34.985	72,18

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 sebesar 72,18%. Artinya bahwa terdapat 72 sampai 73 anak dari setiap 100 anak usia 0 sampai 16 tahun di Kabupaten Belitung Timur yang memiliki Kartu Identitas Anak.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak paling tinggi terdapat di Kecamatan Damar yakni sebesar 79,99% dan paling rendah ada di Kecamatan Kelapa kampit yakni sebesar 53,44%.

d. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.52
Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2020

WILAYAH	Σ MEMILIKI AKTA LAHIR	Σ PENDUDUK	% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
MANGGAR	34.882	39.353	88,64
GANTUNG	25.054	28.351	88,37
DENDANG	9.271	10.574	87,68
KELAPA KAMPIT	17.392	18.971	91,68
DAMAR	11.922	13.041	91,42
SIMPANG RENGGIANG	6.695	7.446	89,91
SIMPANG PESAK	7.680	8.442	90,97
KAB. BELITUNG TIMUR	112.896	126.178	89,47

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Belitung Timur sebesar 89,47%. Artinya bahwa terdapat 89 sampai 90 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur yang memiliki Akta Kelahiran.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Kelahiran per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran paling tinggi terdapat di Kecamatan Kelapa Kampit yakni sebesar 91,68% dan paling rendah ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 87,68%.

Selain kepemilikan Akta Kelahiran secara keseluruhan, perlu juga diketahui persentase kepemilikan Akta Kelahiran anak usia 0-18 tahun sebagai berikut :

Tabel 3.53
Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 Sampai Dengan 18 Tahun Tahun 2020

WILAYAH	Σ MEMILIKI AKTA LAHIR	Σ ANAK USIA 0-18 TAHUN	% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
MANGGAR	12.429	12.554	99,00
GANTUNG	9.136	9.280	98,45
DENDANG	3.059	3.115	98,20
KELAPA KAMPIT	5.570	5.625	99,02
DAMAR	4.000	4.034	99,16
SIMPANG RENGGIANG	2.096	2.108	99,43
SIMPANG PESAK	2.679	2.704	99,08
KAB. BELITUNG TIMUR	38.969	39.420	98,86

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun di Kabupaten Belitung Timur sebesar 98,86%. Artinya bahwa terdapat 98 sampai 99 anak dari setiap 100 anak usia 0-18 tahun di Belitung Timur yang memiliki Akta Kelahiran.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran anak paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Rengiang yakni sebesar 99,43% dan paling rendah ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 98,20%.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah

Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah berguna untuk mengetahui jumlah penduduk dengan status kawin yang memiliki Akta Perkawinan/Buku Nikah.

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.54
Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Tahun 2020

WILAYAH	Σ MEMILIKI AKTA KAWIN/ BUKU NIKAH	Σ PENDUDUK STATUS KAWIN	% KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
MANGGAR	16.846	18.974	88,91
GANTUNG	12.368	13.984	88,44
DENDANG	5.005	5.780	86,59
KELAPA KAMPIT	8.589	9.738	88,20
DAMAR	6.165	6.674	92,37
SIMPANG RENGGIANG	3.764	4.095	91,92
SIMPANG PESAK	3.783	4.349	86,99
KAB. BELITUNG TIMUR	56.520	63.567	88,91

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah di Kabupaten Belitung Timur sebesar 88,91%. Artinya bahwa terdapat 88 sampai 89 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur dengan status kawin yang memiliki Akta Perkawinan/Buku Nikah.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah paling tinggi terdapat di Kecamatan Damar yakni sebesar 92,37% dan paling rendah ada di Kecamatan Dendang yakni sebesar 86,59%.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk dengan status cerai hidup yang memiliki akta perceraian.

Persentase kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.55
Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2020

WILAYAH	Σ MEMILIKI AKTA CERAI	Σ PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP	% KEPEMILIKAN AKTA CERAI
MANGGAR	861	1.132	76,06
GANTUNG	580	762	76,12
DENDANG	140	173	80,92
KELAPA KAMPIT	316	443	71,33
DAMAR	247	318	77,67
SIMPANG RENGGIANG	177	221	80,09
SIMPANG PESAK	133	173	76,88
KAB. BELITUNG TIMUR	2.454	3.222	76,16

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Belitung Timur sebesar 76,16%. Artinya bahwa terdapat 76 sampai 77 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur dengan status cerai hidup yang memiliki Akta Perceraian.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Perceraian per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Perceraian paling tinggi terdapat di Kecamatan Dendang yakni sebesar 80,92% dan paling rendah ada di Kecamatan Kelapa Kampit yakni sebesar 71,33%.

4) Penerbitan Akta Kematian

Persentase penerbitan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah Akta Kematian yang diterbitkan dari setiap peristiwa kematian yang dilaporkan.

Data penerbitan Akta Kematian Kabupaten Belitung Timur pada tahun tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.56
Cakupan Penerbitan Akta Kematian Tahun 2020

WILAYAH	Σ PENERBITAN AKTA KEMATIAN	Σ KEMATIAN YANG DILAPORKAN	% PENERBITAN AKTA KEMATIAN
MANGGAR	223	227	98,24
GANTUNG	141	144	97,92
DENDANG	31	33	93,94
KELAPA KAMPIT	87	93	93,55
DAMAR	71	73	97,26
SIMPANG RENGGIANG	30	33	90,91
SIMPANG PESAK	44	47	93,62
TOTAL	627	650	96,46

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penerbitan Akta Kematian pada tahun 2020 adalah sebesar 96,46%. Artinya terdapat 96 sampai 97 Akta Kematian yang diterbitkan dari setiap 100 peristiwa kematian yang dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat persentase penerbitan Akta Kematian per kecamatan. Kecamatan Manggar menjadi kecamatan dengan persentase penerbitan Akta Kematian terbesar yakni 98,24% sedangkan penerbitan Akte Kematian terkecil ada di Kecamatan Simpang Renggiang yakni sebesar 90,91%.

5) Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya

Jumlah penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya berguna untuk mengetahui jumlah

penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya selama periode sampai dengan tahun tertentu.

Data penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya Kabupaten Belitung Timur sampai dengan tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.57
Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya Tahun 2020

WILAYAH	PENGANGKATAN ANAK	PENGAKUAN ANAK	PENGESAHAN ANAK	PELAYANAN PENCATATAN SIPIL LAINNYA
MANGGAR	-	-	2	371
GANTUNG	-	-	4	195
DENDANG	-	-	-	80
KELAPA KAMPIT	-	-	-	80
DAMAR	-	-	-	89
SIMPANG RENGGIANG	-	-	1	93
SIMPANG PESAK	-	-	-	86
LUAR DOMISILI	-	-	-	9
TOTAL	0	0	7	1.003

Sumber : DKB Kemendagri Semester II Tahun 2020, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sampai dengan tahun 2020 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur telah menerbitkan 7 Akta Pengesahan Anak dan memberikan 1.003 Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur sebagaimana digambarkan dalam bab-bab sebelumnya, secara kuantitas menunjukkan bagaimana dinamisnya data kependudukan. Data kependudukan akan selalu berubah setiap saat karena adanya peristiwa kelahiran, kematian dan kepindahan. Sedangkan secara kualitas, kita dapat melihat seberapa baik kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur pada bidang kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari bab-bab sebelumnya.

1. Kuantitas Penduduk

Secara kuantitas, Kabupaten Belitung Timur termasuk ke dalam kategori daerah dengan jumlah penduduk kecil dan kepadatan penduduk yang jarang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang hanya sebanyak 126.178 jiwa dan kepadatan penduduk yang hanya sebanyak 50,33 jiwa per kilometer persegi. Selain itu angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 juga terbilang rendah, yaitu hanya sebesar 0,46% dari tahun 2019.

Dengan umur median berada pada 31 tahun, penduduk Kabupaten dikategorikan sebagai penduduk tua. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan yakni sebesar 51,43% dengan rasio ketergantungan sebesar 43,90% yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan 43 sampai 44 orang yang belum produktif dan dianggap sudah tidak produktif.

Penduduk Kabupaten Belitung Timur sangat beragam, hal ini dapat dilihat dari agama yang dianut. Agama Islam mendominasi dengan besaran 95,78% diikuti Budha 2,46%, Kristen 1,30%, Khatolik 0,33%, Konghucu 0,14% dan kepercayaan 0,001%.

Usia perkawinan pertama penduduk Kabupaten Belitung Timur pun tergolong usia yang standard yaitu 22,59 tahun untuk penduduk perempuan dan 26,28 tahun untuk penduduk laki-laki.

Jumlah keluarga sebanyak 42.922 keluarga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 2,94 orang/keluarga. Dari 42.922 keluarga tersebut, kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur didominasi oleh laki-laki yakni sebesar 83,58%, kepala keluarga dengan status kawin sebesar 75,92%, pendidikan akhir kepala keluarga paling banyak adalah tamat SD/sederajat yakni sebesar 38,90% dan sebesar 83,39% kepala keluarga memiliki pekerjaan atau bekerja.

Angka kelahiran kasar Kabupaten Belitung Timur sebesar 16,72 dan angka kematian kasar sebesar 14,18. Jumlah kelahiran dan kematian menyumbang 55,34% angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur sisanya sebesar 44,66% disumbang oleh migrasi masuk dan migrasi keluar.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

Dari segi kesehatan, sebagian besar indikator-indikator kesehatan Kabupaten Belitung Timur masih berada dibawah indikator kesehatan nasional. Artinya kualitas kesehatan penduduk Kabupaten Belitung Timur secara umum masih lebih baik dibandingkan dengan kualitas kesehatan penduduk secara nasional. Namun terdapat beberapa hal yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, diantaranya adalah Angka Kematian Neonatal, Angka Kematian Post Nenonatal dan Angka Kematian Ibu.

Secara akumulasi pada tingkat kabupaten, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal dan Angka Kematian Post Nenonatal sudah terbilang baik. Angka Kematian Bayi sebesar 10,92 per 1.000 kelahiran hidup telah mencapai target nasional yakni sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Angka Kematian Neonatal sebesar 8,54 per 1.000 kelahiran hidup telah mencapai target nasional yakni sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Namun untuk Angka Kematian Ibu sebesar 189,84 per 100.000 kelahiran hidup masih belum mencapai target nasional sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup

pada tahun 2024. Jika dibandingkan dengan data tahun sebelumnya, masih terdapat indikator yang perlu mendapat perhatian walaupun sudah mencapai target.

b. Pendidikan

Kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur dari segi pendidikan pada tahun 2020 masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator sebagai berikut :

1. Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Belitung Timur sebesar 8,22 tahun yang artinya secara rata-rata penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berusia 15 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,22 tahun atau setara dengan kelas VIII (Kelas 2) SMP.
2. Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Belitung Timur untuk tingkat SD sangat baik yakni sebesar 100,94% dengan rincian APK laki-laki 101,12% dan APK perempuan 100,76%, namun pada tingkat SMP tergolong rendah yakni sebesar 90,04% dengan rincian APK laki-laki 86,86% dan APK perempuan 93,42%.
3. Angka Partisipasi Murni (APM), Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 untuk tingkat SD sebesar 89,12% dengan rincian APM laki-laki 89,77% dan APM perempuan 88,44%, sedangkan APM untuk jenjang pada tingkat SMP sebesar 46,42% dengan rincian APM laki-laki 46,45% dan APM perempuan 46,38%

Namun dilihat dari indikator yang lain, kualitas penduduk dari segi pendidikan sudah tergolong baik, seperti Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) yang sebesar 11,52 tahun dan Angka Putus Sekolah (APS) yang hanya sebesar 0,03% untuk tingkat SD dan 1,23% untuk tingkat SMP.

c. Ekonomi

Dari segi ekonomi kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur terbilang agak menghawatirkan. Dari 126.178 jiwa jumlah penduduk, hanya 34,01 persen atau 42.908 orang yang bekerja dan memperoleh penghasilan, ditambah pensiunan sebesar 0,45 persen atau 565 orang, maka total penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berpenghasilan hanya sebesar 34,45 persen atau sebanyak 43.473 orang.

Jumlah penduduk usia produktif sebanyak 87.685 orang atau sebesar 69,49%. Angka ini merupakan angka yang cukup besar. Disatu sisi hal ini menjadi peluang yang baik bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur karena memiliki penawaran tenaga kerja yang tinggi, tetapi dilain sisi juga menjadi ancaman karena apabila tidak dibarengi dengan permintaan tenaga kerja/kesempatan kerja yang tinggi pula, maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar. Pengangguran yang besar akan menjadi beban ekonomi bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, selain itu juga akan memunculkan kemungkinan meningkatnya angka kriminalitas.

d. Sosial

Dari segi sosial, Kabupaten Belitung Timur termasuk kabupaten yang memiliki penduduk yang majemuk. Hal ini dapat dilihat dari beragam suku yang ada di Kabupaten Belitung Timur, mulai dari suku melayu yang merupakan suku mayoritas, china, jawa, bugis, batak, minangkabau dan masih banyak lagi suku yang lain. Selain itu seluruh agama yang diakui di Indonesia juga ada di Kabupaten Belitung Timur.

Salah satu indikator sosial dalam profil kependudukan adalah penyandang cacat. Pada tahun 2020, Kabupaten Belitung Timur memiliki 772 orang penduduk penyandang cacat. Cacat mental menjadi cacat yang paling banyak disandang oleh penduduk Belitung Timur yakni sebesar 34,46% atau 266 orang dan cacat fisik sebesar 31,87% atau 246 orang, hal ini tentunya harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Belitung Timur. Dari 772 orang penduduk penyandang cacat, sebesar 76,30% atau sebanyak 589 orang berada pada usia produktif.

3. Mobilitas Penduduk

Tingkat mobilitas penduduk Kabupaten Belitung Timur terbilang normal, dimana untuk migrasi masuk berada pada angka 11,60 per 1000 penduduk dan migrasi keluar sebesar 9,55 per 1000 penduduk, sehingga migrasi neto Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2020 sebesar 2,06 per 1000 penduduk.

Ini berarti bahwa pada tahun 2020, migrasi neto hanya menyumbang angka 2,06 per 1000 penduduk atau sebesar 44,66% pada laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur yang sebesar 0,46%.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dari segi kepemilikan Dokumen Kependudukan, Kabupaten Belitung Timur terbilang baik. Untuk urusan Pendaftaran Penduduk, cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) sebesar 72,18% jauh di atas target nasional yang sebesar 20%. Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga sebesar 96,15%, Kartu Tanda Penduduk sebesar 97,14%.

Untuk urusan Pencatatan Sipil, cakupan kepemilikan Akta Kelahiran anak sebesar 98,86% melebihi target nasional sebesar 92%, sedangkan Akta Kelahiran secara keseluruhan sebesar 89,47%. Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah sebesar 88,91% melebihi target nasional sebesar 20%. Kepemilikan Akta Perceraian sebesar 76,16% melebihi target nasional sebesar 70%. Cakupan penerbitan Akta Kematian sebesar 96,46% melebihi target nasional sebesar 20%.

Namun demikian walaupun cakupan kepemilikan Dokumen Kependudukan di Kabupaten Belitung Timur secara umum telah melebihi target nasional, tetapi masih terdapat beberapa hal yang harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Belitung Timur khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Diantaranya yaitu cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) yang baru mencapai 72,18%, Akta Kelahiran secara keseluruhan yang baru mencapai 89,47%, Akta Perkawinan/Buku Nikah baru mencapai 88,91% dan Akta Perceraian sebesar 76,16%.

B. SARAN

Dari kesimpulan di atas, disampaikan beberapa saran guna membantu meningkatkan kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur sebagai berikut :

1. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi kesehatan, utamanya fokus pada penurunan Angka Kematian Ibu yang masih diatas target nasional melalui

peningkatan pelayanan kebidanan dan peningkatan edukasi masa kehamilan, persalinan dan pasca persalinan bagi ibu hamil dan pasangan baru menikah.

2. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi pendidikan, utamanya pada peningkatan Angka Partisipasi murid kelompok usia SMP dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anak usia SMP di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur melalui penambahan Ruang Kelas Baru (RKB), peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, termasuk penambahan jumlah guru dan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi ekonomi, utamanya dengan memperluas kesempatan kerja melalui pembukaan lapangan kerja baru terutama yang bersifat padat karya, mengingat sebagian besar pendidikan akhir penduduk Kabupaten Belitung Timur hanya tamat SD/sederajat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka kesempatan melakukan investasi yang seluas-luasnya di Kabupaten Belitung Timur serta menciptakan iklim investasi yang kondusif yang dimulai dari kemudahan pengurusan perizinan berinvestasi. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendorong, memberikan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif yang dapat menambah penghasilan keluarga.
4. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi sosial, utamanya dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin dan penduduk penyandang cacat dan menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi penduduk penyandang cacat. Selain itu juga dapat dilakukan pembinaan dan pendampingan bagi penduduk miskin dan penduduk penyandang cacat agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang dapat memberikan penghasilan.
5. Melakukan inovasi dalam pelayanan Administrasi Kependudukan, utamanya adalah mendekatkan layanan Administrasi Kependudukan kepada masyarakat sampai ke tingkat desa, sehingga masyarakat akan semakin mudah untuk mengakses layanan Administrasi Kependudukan dan semakin mudah untuk mendapatkan dokumen kependudukan.

**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN BELITUNG TIMUR
KOMPLEK PERKANTORAN TERPADU
PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
WEBSITE : [HTTPS://DISDUKCAPIL.BELITUNGTIMURKAB.GO.ID](https://DISDUKCAPIL.BELITUNGTIMURKAB.GO.ID)**



9 786239 741709